

SKRIPSI

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA
BOKI, KECAMATAN TIROANG KABUPATEN
PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023M / 1445H

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA
BOKI, KECAMATAN TIROANG KABUPATEN
PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023M / 1445H

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA BOKI,
KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG**



2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi

: Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan
Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa
Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa

: Normalasari

NIM

: 16.3300.068

Fakultas

: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi

: Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing

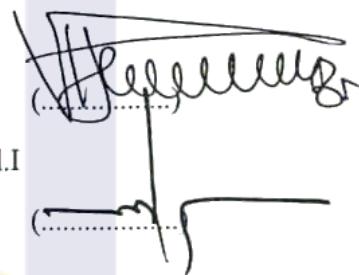
: SK. Dekan, IAIN Parepare

B- 507/In.39.7/PP.00.9/02/2021

Disetujui Oleh

: Dr. Iskandar, M.Sos.I

: 1987507042009011006



: Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I

: 197607132009121002



Pembimbing Utama

NIP

Pembimbing Pendamping

NIP

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



Dr. A. Nurdin, M.Hum

NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	: Normalasari
NIM	: 16.3300.068
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan, IAIN Parepare B- 507/In.39.7/PP.00.9/02/2021
Tanggal Kelulusan	: 31 Juli 2023

Dr. Iskandar, M.Sos.I
Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I
Dr. H. Abd. Halim K, M.A
Dr. A. Nurkidam, M.Hum

Disetujui Oleh

(Ketua)

(Sekretaris)

(Anggota)

(Anggota)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٌ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada-Mu ya Allah, tuhan semesta alam penguasa langit dan bumi yang menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya Engkau-lah sebaik-baiknya Maha Pencipta setiap makhluk. Ya Allah sang curahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Mu yang Engkau limpahkan kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan Baginda agung nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Teristimewa penulis haturkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, ayahanda Udin dan Ibunda Mini, yang selalu memberikan dukungan penuh setiap aktivitas saya, sebagai motivasi terbesar dalam hidup saya. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk orang tua tercinta, seribu kata tidak akan membayar pengorbanan kalian selama ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I dan Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc.,M.Fil.I selaku Pembimbing

I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang tulus untuk bapak.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

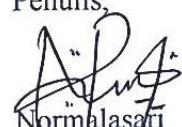
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai "Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepada seluruh pengurus masjid Araoda, masjid Bailu dan masjid Reski yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi hingga bisa mendapatkan gelar S.Sos.
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

7. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Dakwah yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk saudara (i) saya yang tidak sempat saya haturkan satu persatu, terima kasih telah mensupport selama ini, semoga semuanya meraih kesuksesan.
9. Terima kasih kepada sahabat yang sudah mendampingi dan membantu ketika ada yang tidak saya ketahui dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita sukses sama-sama dan tidak akan saling meninggalkan, selamat berbahagia.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Membalas segala bantuan yang diberikan kepada penulis dan selalu dalam lindungannya.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis berharap pembaca berkenan untuk memberikan kritik dan saran.

Parepare, 16 Mei 2022 M
15 Syawal 1443 H

Penulis

Normalasari
16.3300.068

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

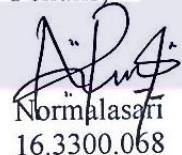
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Normalasari
NIM : 16.3300.068
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 18 November 1996
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Mei 2022 M
15 Syawal 1443 H

Penulis,



Normalasari
16.3300.068

ABSTRAK

Normalasari, Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak H. Muhiddin Bakri).

Masjid merupakan sarana pribadatan dan aset umat Islam yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Adapun Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Manajemen Masjid dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan manajemen masjid Araoda, masjid Bailu dan masjid Reski.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen masjid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang di peroleh : Manajemen masjid Araoda, masjid Bailu dan masjid Reski melakukan pelaksanaan manajemen dengan baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus dan masyarakat. Namun dalam hal manajemen , untuk selalu dilakukan perbaikan ketika terjadi kejanggalan dalam pelaksanaan manajemen masjid. Masjid Araoda, masjid Bailu dan masjid Reski lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan sebuah kegiatan. Hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik ialah kepengurusan dan kendala dari masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan manajemen masjid yaitu pengetahuan serta kemampuan pengurus tentang manajemen dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap program kerja yang diadakan di masjid Araoda, masjid Bailu dan masjid Reski seperti yasinan dan majelis ta'lim.

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Daya Tarik, Jamaah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN LITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoretis.....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	18
D. Bagan Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Boki.....	44
C. Faktor Penunjang dan Penghambatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Boki	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Desa Boki	42



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Biografi Penulis	Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ش	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ٻ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Q
ڦ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	hamzah	‘	Apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	a	A
ٰ	<i>Kasrah</i>	i	I
ٰ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
ٰ	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ	<i>fathahdanalif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrahdanyá'</i>	î	i dan garis di atas
ـ	<i>Dammahdanwau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madīnah al-fādilahatau al-madīnatulfādilah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang anda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّا إِنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu 'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلَيْ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيُّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ئ (alif lam ma 'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الرَّزْلَةُ : *al-zalzalah* (bukanaz-zalzalah)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzīlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalālah*(الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafīlāh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُ اللهِ : *dīnullah*

بِاللهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ: *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnasilalladhi bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhiunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukanadalah :

swt.	:	<i>subḥānāhūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
1.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS/....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحة

بدون مكان = دم

صلی الله علیہ وسلم = صلعم

طبعہ = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
et al. : Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya
Cet. : terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarannya.
- Terj. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau
ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
biasanya digunakan kata juz.
- Vol. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah
berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- No. :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk dari manusia dan hukum-hukum sempurna dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹ Dari definisi di atas, jelas tergambar bahwa agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada diluar jangkauan dan kemampuanya karena supral-natural sehingga diterapkan dapat mengatasi masalah persoalan-persoalan yang non-empiris. Peran agama islam dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul dimasyarakat yang tidak dapat di pecahkan secara empiris karna adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian oleh karna itu, diharapkan penganut agama islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera,aman,stabil dan sebagainya.²

Bagi penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran tentang kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia serta petunjuk-petunjuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, yaitu manusia yang bertakwa kepada Allah swt, beradab, dan manusiawi. Hal yang membedakannya dari cara hidup makhluk lain. Perbedaan tersebut mewujudkan impian dan keyakinan manusia dalam beragama. Dalam ajaran agama, semua perilaku tidak hanya

¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi* (Jakarta:PT Bumi Akasara, 2004), h. 4.

²H. Dadang Khamad, *Sosiologi Agama*, (Cet. 1: Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 130.

sebatas materi karena materi hanyalah alat menuju dunia mikrokosmos yang immaterialistik. Dalam konsep keberimaninan, manusia wajib beriman pada hari akhirat yang secara rasio, proses menuju akhirat adalah melalui kematian dan kebangkitan kembali.³

Tokoh agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk namanya kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas. Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.⁴

Peranan tokoh agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggungjawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam mesjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.⁵

³Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, Cet.1 (Bandung: PT . Refika Adita ma, 2007), h. 9.

⁴Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 23.

⁵Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah* (Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001), h.100.

Selanjutnya ada beberapa peran tokoh agama yang begitu sentral dalam menggerakkan masyarakat:

1. Sebagai penyuluh masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan peran ini dapat berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan ilmu dan ajaran agama yang luhur dan mulia baik secara tersirat maupun tersurat dalam setiap kesempatan yang ada.
2. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya.
3. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya.
4. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama.⁶

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akherat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

⁶Muhammad Ali, *Fiqh Zakat* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), h.25.

Desa Boki merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Tiroang kabupaten Pinrang. Di Desa ini memiliki tiga bangunan masjid yakni, Raudatul Jannah, Bailu, dan Babul Rezki. Ketiga masjid ini tergolong masjid yang memiliki kapasitas jamaah yang banyak, akan tetapi yang terjadi ketika sholat lima waktu tiba hanya sedikit sekali masyarakat untuk datang sholat berjamaah. Pengurus masjid biasanya mengadakan acara-acara untuk peringatan hari besar Islam seperti, Idul Fitra, Idul Adha, Maulid, Isra' Miraj, yasinan dilanjutkan kultum ketika malam Jum'at.

Menurut salah satu tokoh keagamaan di kelurahan pammase Desa Boki Kec.Tiroang Kab. Pinrang Peran tokoh keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, kesadaran beragama yang dimaksudkan adalah melakukan aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an serta mengikuti *ta'lim*. Karena dari pengamatan saya yang memang secara umum di Desa Boki Kec. Tiroang Kab.Pinrang ini masih banyak masyarakat yang menyibukkan diri dengan bekerja dalam urusan dunia saja sehingga lupa dengan urusan keagamaan (religiulitas)⁷ yang di mana ketika adzan berkumandang masyarakat khususnya anak remaja sangat sedikit sekali untuk berangkat menuju masjid sholat berjamaah.

Tokoh agama memiliki peran kaderisasi yang artinya adalah dimana tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat Tokoh Agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Selanjutnya peran pengabdian, dimana seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan

⁷Hasil pengamatan dan observasi di Desa Boki Kec. Tiroang Kab. Pinrang.

masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbingn kearah kemajuan. Dan terakhir adalah peran dakwah, karena dakwah merupakan kagiatan yang dilakukan seseorang yang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan kesadaran beragama Masyarakat Di Desa Boki” penulis akan meneliti bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk beribadah sesuai ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Boki ?
2. Apa faktor penunjang dan penghambatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Boki ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Dengan Rumusan Masalah, Adapun Tujuan Penelitian Sebagai Berikut

1. Untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Boki
2. Untuk mengetahui penunjang dan penghambatan dalam upaya peningkatan kesadaran beragama masyarakat di Desa Boki.

D. Kegunaan Penelitian

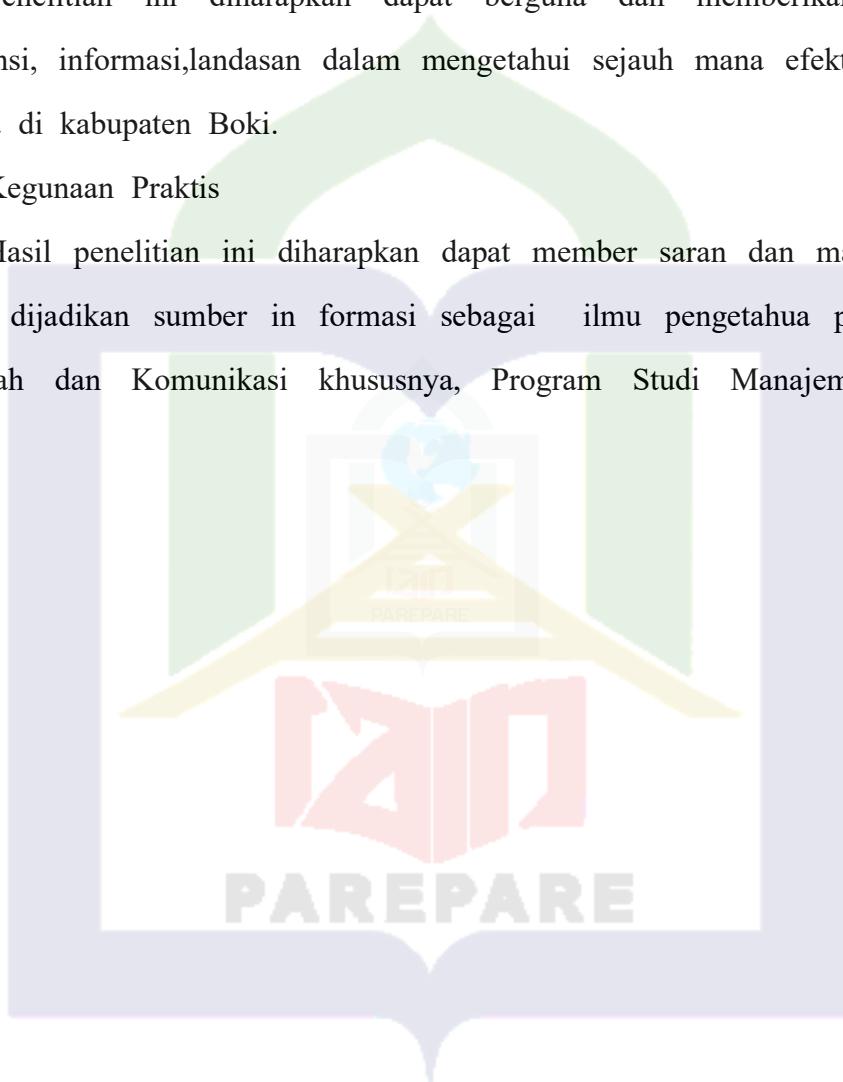
Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi,landasan dalam mengetahui sejauh mana efektivitas tokoh agama di kabupaten Boki.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member saran dan masukan serta dapat dijadikan sumber in formasi sebagai ilmu pengetahua pada jurusan Dakwah dan Komunikasi khususnya, Program Studi Manajemen dakwah (MD).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sejauh ini ada beberapa karya yang mengungkap tentang kinerja, beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi ini penulis tentang Peran Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Keberagamaan Masyarakat Di Desa Boki antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Supartini mahasiswi dari IAIN Ponorogo, jurusan pendidikan agama islam, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponogoro”⁸ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dan teori yang digunakan sama-sama teori peran tokoh agama. Yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada peningkatan sikap keragaman agama sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus kepada peningkatan kesadaran beragama masyarakat. Yang menjadi pembeda juga adalah lokasi penelitiannya. Peneliti akan meneliti di Desa Boki Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sakdan mahasiswa dari jurusan dakwah dan komunikasi dalam skripsinya yang berjudul “Optimalisasi

⁸Supartini “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Dusun Pucung Desa Sedang Ngayun Ponogoro” (Jurusan Pendidikan Agama Islam :Ponorogo,2018_Tokoh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Mempunyai Peran Dan Fungsi Yang Sangat Besar Untuk Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat Yang Sebenar-Benarnya, Khususnya Di Desa Sendang).

Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”⁹. Adapun hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan para tokoh agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus dilaksanakan secara baik dan sempurna, kurang dukungan dan biaya dari pihak pemerintah untuk kehidupan sehari-hari para tokoh, adanya perbedaan pemahaman ajaran agama ataupun adat istiadat, terbatasnya tenaga para penyuluhan dan wilayah kerja yang luas, kurangnya sosialisasi agama pada masyarakat, dan sebagian masyarakat tidak menerima kehadiran para penyuluhan yang datang ke gampong. Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti peran tokoh agama. Yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada pembinaan agama terhadap lanjut usia, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus kepada peningkatan kesadaran beragama masyarakat.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Choirul Muna mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Tarbiyah, dalam skripsinya yang berjudul Strategi Tokoh Agama dalam Pembinaan dan Menumbuhkan Sikap Kesadaran Beribadah pada Masyarakat Grabag Kabupaten Magelang”¹⁰. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran

⁹Ibnu Sakdan, “Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”Skripsi Sarjana ; Jurusan Dakwah Dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry:Aceh 2019).

¹⁰Chirul Muna “Strategi Tokoh Agama dalam Pembinaan dan Menumbuhkan Sikap Kesadaran Beribadah pada Masyarakat Grabag Kabupaten Magelang) ” (Ilmu Sosial: Surabaya,2018_Berpartisipasi Membawa Perubahan Yang Berdampak Positif Bagi Masyarakat Dalam Peran Terhadap Masyarakat Dengan Membentuk Ikatan Persodaraa).

bergama masyarakat dan teori yang digunakan sama-sama teori peran tokoh agama. Yang menjadi perbedaannya adalah peneliti terdahulu berfokus pada peningkatan sikap keragaman agama sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus kepada peningkatan kesadaran beragama masyarakat. Yang menjadi pembeda juga adalah lokasi penelitiannya. Peneliti akan meneliti di Desa Boki Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Teoretis

1. Peran Tokoh Agama

Tokoh Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat urgent.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang

meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.¹¹

Tokoh agama sebagai orang yang dianggap lebih kompeten dalam masalah agama diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat modern yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu mengenai agama yang sebenarnya dan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman modern ini sesuai dengan kapasitas yang memang benar-benar dibutuhkan. Tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial atau pembangunan. Ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama yaitu peran edukasi yang mencangkup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter. Kedua, peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu. Ketiga peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan. Tokoh agama sebagai agen terlibat dalam merenungkan dan mengulangi struktur sosial. Agen terus menerus memonitor pemikiran dan aktivitas mereka sendiri serta konteks sosial dan fisik mereka.

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama yang dimaksud disini adalah mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.

¹¹Weny Ekaswati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), h.7

- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Selanjutnya peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam bermasyarakat merupakan untuk statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹³

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh agama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi
- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.

¹²Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213

¹³Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Wonokerto: Buku Biru, 2012), h.49

- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.¹⁴

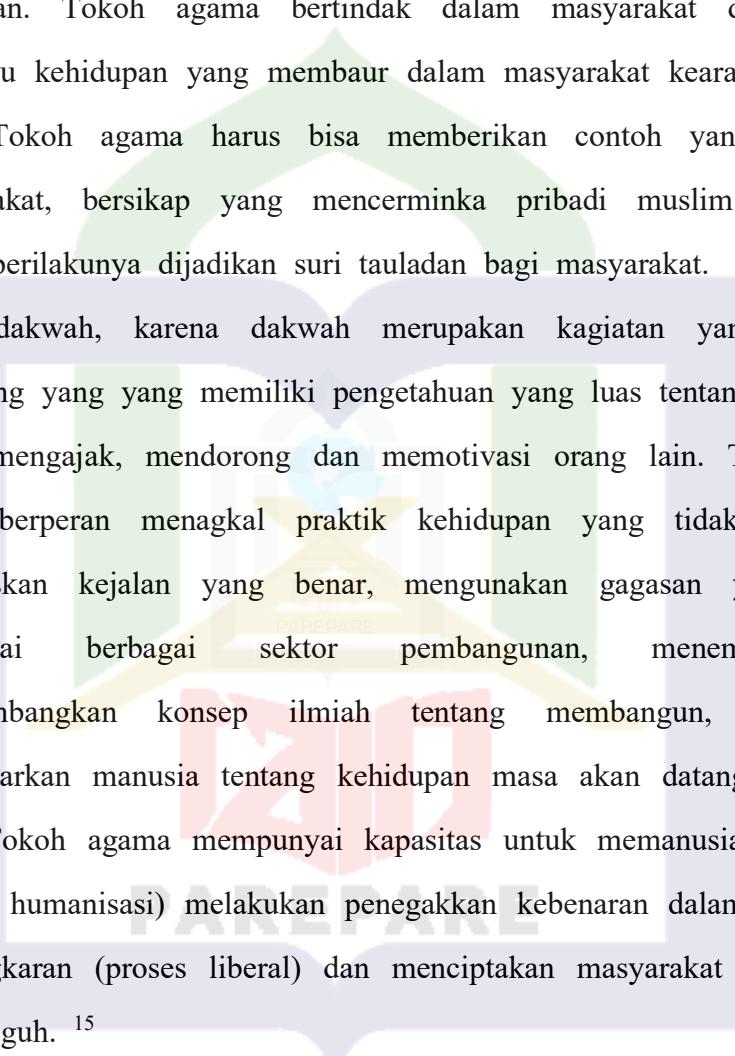
Adapun peran lain dari tokoh agama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup.

Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh agama disini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat. Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

Ada tiga peran tokoh Agama dalam membina akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

- a. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat Tokoh Agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menurut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.

¹⁴Soerjano Soekanto, Op.cit., h. 256

- 
- b. Peran pengabdian, dimana seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat dalam segala belenggu kehidupan yang membaur dalam masyarakat kearah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminka pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.
 - c. Peran dakwah, karena dakwah merupakan kgiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menagkal praktik kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kejalan yang benar, menggunakan gagasan yang kreatif, mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang membangun, menemukan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa akan datang yang lebih baik. Tokoh agama mempunyai kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dalam pencegahan kemungkar (proses liberal) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.¹⁵

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh agama adalah sebagai berikut:

¹⁵Imam Bawani, *Cindernisasi Islam Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Bina Firma, 1991), h.5.

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusankeputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang
- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.¹⁶

Adapun peran lain dari tokoh agama dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup. Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh agama disini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat. Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.¹⁷

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 1999), h. 206

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 212.

2. Teori Kesadaran Beragama

Kesadaran adalah kondisi tau, mau dan mengerti dengan dirinya sendiri.¹⁸ Pengertian ini dipahami sebagai kondisi mengenal diri sendiri, relaksasi diri, mawas diri, dan penemuan jati diri. Kesadaran merupakan pemahaman secara utuh mengenai jati diri yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk bertindak dan berperilaku sejalan dengan kemampuan dan batas-batasan yang melekat dalam diri seseorang.¹⁹

Beragama merupakan hak paling mendasar bagi individu, khususnya untuk mengembangkan dan melaksanakan ajaran agamanya sesuai keyakinan dan kepercayaan, selanjutnya diarahkan untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan hidup. Salah satu potensi keberagamaan yang menempati posisi penting untuk mewujudkannya adalah kesadaran beragama. Kesadaran beragama merupakan kondisi tau dan mengerti potensi keberagamaan di dalam diri seseorang.²⁰

Kesadaran beragama sebagian orang dapat dikembangkan dan diarahkan secara tepat, tingkat kesadaran beragama pada individu memiliki kadar berbeda.²¹ Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten. Kesadaran beragama merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi dari falsafah dan pandangan

¹⁸Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.h.264.

¹⁹Hasyim Hasanah, *Pengaruh Kesadaran dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan* (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), h.37.

²⁰Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Rajawali. 2007), h.474.

²¹Soedarsono Soemarno. *Penyemaian Jati Diri* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), h.376.

hidup, sehingga menghadirkan sistem nilai positif. Nashori menyebutkan bahwa kondisi sadar lahir sebagai proses pendewasaan hasil perkembangan watak keberagamaan, dan dilanjutkan sebagai perjalanan spiritual.²²

Kesadaran beragama dapat diukur dari aspek sistem nilai, cara pandang positif, serta konsisten perilaku atas ajaran agamanya. Seseorang dikatakan memiliki kesadaran beragama yang tinggi apabila dalam kehidupannya menghadirkan sistem nilai yang positif. Sistem nilai meliputi kemampuan memahami dan menghayati ajaran agama, memiliki kemampuan merefleksikan hati nurani.

Problem kesadaran beragama dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang diduga dapat dipengaruhi kesadaran beragama seseorang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kepribadian dan motivasi. Motivasi menjadi aspek penting dalam menentukan perilaku. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor yang mengarahkan perilaku dalam bentuk usaha keras atau lemah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan sosial (masyarakat, pendidikan, dan lain-lainnya). Faktor bersifat eksternal dapat diwujudkan dengan cara memberikan dukungan kepada individu dalam kelompok tertentu.²³

Individu dengan dukungan sosial tertentu cenderung merasa aman, nyaman, terlindungi, lega, damai karena merasa diperhatikan dan disenangi.

²²Fuad Nashori, *Kompetensi Interpersonal ditinjau dari Kematangan Beragama dan Jenis Kelamin* (Yogyakarta: UGM, 2000), h.211.

²³Marihot Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Grasindo, 2002)

Adanya dukungan sosial yang positif menjadikan anak (khususnya pada anak-anak remaja) lebih mendapatkan pemenuhan hak-hak sosialnya.²⁴

Kesadaran beragama pada remaja perlu dipahami dan dikembangkan, karena dengan adanya kesadaran mengenai agama secara tepat, memungkinkan seorang anak menemukan sistem nilai positif, selanjutnya dapat mengarahkan perkembangan pada tema-tema pembangunan dan efesiensi kepribadian.²⁵

Agama sangat berperan dalam kehidupan kaum remaja untuk menanamkan keyakinan dan keinsyafan faham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup yang berdasarkan ajaran agama Islam, secara umum kriteria kematangan dalam kehidupan beragama itu adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang tampak maupun tersembunyi tidak terlepas dari pengawasan Allah Swt). Kesadaran ini terefleksi dalam sikap dan perilakunya yang jujur, amanah, istiqomah, dan merasa malu untuk berbuat yang melanggar aturan Allah Swt;
- b. Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
- c. Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama atau romantika kehidupan yang ditetapkan Allah Swt;
- d. Bersyukur pada saat mendapatkan anugrah, baik dengan ucapan maupun perbuatan;

²⁴Elizabet B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2004), h.217.

²⁵Hasyim Hasanah, *Pengaruh Kesadaran dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan* (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), h.218.

- e. Bersabar pada saat mendapatkan musibah, setiap insan yang hidup di dunia ini akan dicoba oleh Allah Swt. dengan diberikan musibah (segala sesuatu yang tidak disenangi kepadanya), baik yang ringan maupun yang berat;
- f. Menjalin dan memperkokoh “*ukhuwah Islamiyah*” (tali persaudaraan dengan manusia lainnya dengan tidak melihat latar belakang agama, suku/ras, maupun status sosial ekonominya);
- g. Senantiasa menegakkan “*amar ma'ruf dan nahi mungkar*”. menebarkan mutiara nilai-nilai Islam dan mencegah atau memberantas kemusyrikan, kekufuran dan kemaksiatan.²⁶

C.Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.²⁷ (di dalam terjadinya sesuatu hal). Peranan juga berarti yang dimainkan, tugas kewajiban suatu pekerjaan. Peranan berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.²⁸ Dari pengertian ini dapatlah dipahami bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berbuat sesuatu. Peran yang dimiliki seseorang mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan

²⁶Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007. h.18.

²⁷Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), h. 302.

²⁸Sahlun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.9.

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁹

2. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka”.³⁰ Mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpandang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran Agama baik agama Islam maupun Agama yang lainnya.

Kedudukan tokoh Agama yang memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkah yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu, mereka pada umumnya mempunyai tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam sikap keagamaan masyarakat.

Adapun arah *tajdid* (membangun) yang seyogyanya dilakukan para ulama dan umat Islam umumnya sebagai pengembangan amanah (tanggung jawab) Allah dan pewaris para nabi diantaranya :

²⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 212.

³⁰Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkolis, 1999), h.83.

a. Menegakkan Dakwah Secara Komprehensif

Pergerakan dakwah secara komprehensif merupakan tanggung jawab utama umat Islam dan khususnya para Tokoh Agama. Di mana dakwah Islam yang lengkap berarti memberikan suatu kefahaman tentang *tasawwur* Islam yang hakiki. Tokoh Agama semestinya dituntut memberikan kejelasan kepada manusia bahwa konsep hidup Islam bersifat *kaffah* yaitu merangkumi semua aspeknya aqidah, ibadah, akhlak, syariah, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dan yang perlu di transparansikan bahwa ajaran Islam tidak bersifat parsial dan Islam tidak mengenal apa yang disebut *dikhilotomisme*. Maka pergerakan dakwah secara komprehensif bertujuan menghilangkan sikap dikhilotomisme serta kembali mempopulerkan argument dan sikap, bahwa segala aspek yang diatur dalam Islam untuk manusia tidak dapat dipisahkan dan saling terkait antara satu dengan yang lain.

b. Mendidik dan Membina Generasi Islam

Peran ulama di sini yaitu membangkitkan kesadaran manusia untuk mempunyai *iltizam* terhadap tuntunan Islam. Melakukan pembinaan generasi muda Islam yang unggul serta memiliki semangat jihad, dan ini semua dapat ditempuh melalui *tarbiyah Islamiyah* sebagaimana dilakukan Rasulullah SAW. Dimana Rasulullah mendidik para sahabatnya melalui tarbiyah dan pembinaan *syakhsiyah* muslim luhur. Jiwa mereka diasuh supaya bebas dari segala pengabdian kecuali kepada Allah. Atas dasar itulah peran ulama dituntut untuk memiliki *Iltizam Qiadi* (komitmen kepemimpinan).

c. Membentuk Masyarakat Yang Mau Menjunjung Tinggi Syariat Islam

Eksistensi umat Islam dan para ulama yaitu mewujudkan serta menegakkan masyarakat madani yaitu suatu tatanan masyarakat yang bersedia melaksanakan hukum Allah dalam semua bidang permasalahan. Untuk terwujud kearah rekonstruksi hukum yang selama ini diselewengkan, hal yang sangat mendasar yang harus dilakukan yaitu menanamkan kesadaran aqidah dan penghayatan nilai-nilai ajaran Islam yang istiqamah, umat Islam tidak bimbang dalam menghadapi perubahan sistem hidup, dengan demikian supremasi hukum dapat terealisasi dalam hidup kehidupan manusia.

d. Membina Masyarakat Untuk Tetap Kokoh Menghadapi Cobaan

Dalam kehidupan manusia, cobaan, rahmat dan nikmat Allah tidak pernah absen mengiringi langkah para hamba-hamba-Nya. Dan semua itu diberikan oleh Allah dalam berbagai bentuk ada yang sifatnya tersembunyi. Misalnya saja cobaan kekufuran yang berakar dari sekularisme yang senantiasa melanda kehidupan masyarakat Islam. Dalam usaha ini ulama dan umat Islam semuanya bertanggung jawab memberikan kemafhuman, menjelaskan dengan nyata setiap pertentangan antara yang haq dan bathil atau antara Islam dan Jahiliyah.³¹

Dari uraian diatas tokoh agama merupakan seseorang yang memberikan pencerahan bagi umat manusia. Usaha yang dilakukan merupakan pergerakan dakwah secara komprehensif. Peningkatan pemahaman agama bisa memberikan pencerahan baru terhadap agama dimasa akan datang.

³¹Alwahidi Ilyas & Jakfar puteh, *Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial* (Banda Aceh, AK Group Yogyakarta bekerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2006), h.158-160

3. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran merupakan tenaga yang mengalir dalam otak yang berasal dari tangkapan pancaindera yang mengindera segala keadaan, kejadian dan peristiwa yang berubah-ubah.³²

Kesadaran beragama yang dimaksudkan adalah tentang menunaikan shalat fardhu, dan berpuasa. Apabila diamati lebih dalam arti Ibadah di mata manusia merupakan fitrah setiap manusia yang dihadirkan oleh Allah SWT. Ketika seorang hamba menghadapkan dirinya untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mentaati perintahnya artinya ia berjalan dalam rangka memenuhi panggilan nuraninya yang paling dalam.

Melaksanakan ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT adalah tugas utama manusia dalam hidupnya, baik dalam arti khusus yang meliputi ibadah yang menghubungkan manusia secara langsung kepada Allah seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan pengabdian ibadah secara umum meliputi seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia yang dimotivasi oleh keikhlasan serta kemajuan menuju Ridhanya.³³

Ibadah tidaklah terbatas hanya pada amal ibadah yang sudah dikenal seperti shalat, puasa, dan zakat, tetapi lebih luas pengertianya dari pada itu, yaitu kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah, mengambil petunjuk hanya dari-Nya saja tentang segala persoalan dunia dan akhirat dan kemudian mengadakan hubungan yang terus-menerus dengan Allah tentang semua itu.

Hubungan dengan Allah sesungguhnya merupakan suatu metodologi itu sendiri secara keseluruhan. Dari hubungan itulah muncul segala persoalan dan

³²R. Paryana Suryadipura, *Alam Pikiran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.77

³³Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Illahiah Remaja Pelajar* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.83.

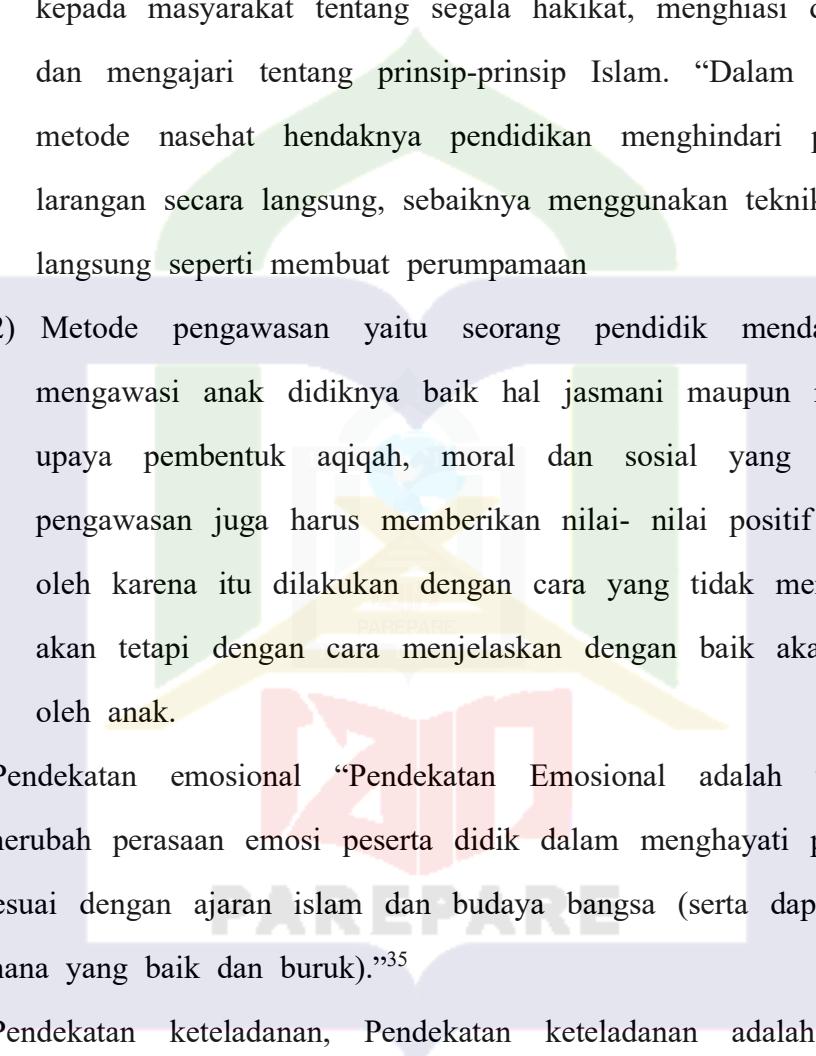
kepala hubungan itu akhirnya semua persoalan dikembalikan. Shalat, puasa, zakat dan seluruh amal ibadah lainnya pada dasarnya hanyalah merupakan pintu, betul-betul merupakan pintu, ibadah, atau merupakan “stasiun-stasiun” tempat orang berhenti untuk menambah bensin. Namun jalan itu sendiri seluruhnya merupakan ibadah termasuk semua ritual dan gerak-gerak, serta semua pikiran, perasaan, semuanya adalah ibadah bila tujuanya buat Allah dan ia sudah mengucapkan syahadat tidak hanya sebagai hiasan bibir, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul-Nya, serta menegakkan seluruh hidup dan kehidupanya atas dasar itu.

Ibadah menurut pengertian meliputi seluruh aspek kehidupan, tidak terbatas hanya pada saat-saat singkat yang anda isi dengan ritus-ritus itu. Ibadah akan mempunyai nilai bila merupakan jalan hidup dalam seluruh segi kehidupan. Ia hanya bernilai bila merupakan tingkah laku, tindak-tanduk, pikiran, dan perasaan yang mesti dibangun dengan sesuatu system yang jelas yang didalamnya selalu terlihat segala yang pantas terjadi.

Perkembangan sikap keberagamaan seseorang dapat dilakukan dengan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan Rasional emosional, dan keteladanan.

- PAREPARE**
- a. Pendekatan Rasional “Pendekatan rasional adalah usaha memberikan peranan pada akal (Rasio) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi kaitanya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.”³⁴Dalam konteks ini terdapat dua metode yaitu:

³⁴Ra Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jaka rta: Ka la m Mu lia 2004), h.152.

- 
- 1) Metode nasehat merupakan metode dalam membentuk sikap keberagamaan masyarakat, mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada masyarakat tentang segala hakikat, menghiasi dengan moral dan mengajari tentang prinsip-prinsip Islam. “Dalam menggunakan metode nasehat hendaknya pendidikan menghindari perintah atau larangan secara langsung, sebaiknya menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti membuat perumpamaan
 - 2) Metode pengawasan yaitu seorang pendidik mendampingi dan mengawasi anak didiknya baik hal jasmani maupun rohani dalam upaya pembentuk aqiqah, moral dan sosial yang baik. Aspek pengawasan juga harus memberikan nilai- nilai positif dan optimal oleh karena itu dilakukan dengan cara yang tidak mengekang nak, akan tetapi dengan cara menjelaskan dengan baik akan dimengerti oleh anak.
- b. Pendekatan emosional “Pendekatan Emosional adalah upaya untuk merubah perasaan emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa (serta dapat merasakan mana yang baik dan buruk).”³⁵
 - c. Pendekatan keteladanan, Pendekatan keteladanan adalah menjadikan sebagai figur agama dan non agama dengan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama. Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam upaya

³⁵Ra mayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h.153

pembentukan sikap keberagamaan, seorang anak akan lebih mudah memahami atau mengerti apalagi adasesorang yang dapat ditirunya. Keteladanan inipun menjadi media yang amat baik bagi optimalnya pembentukan jiwa keberagamaan seseorang. Menurut Ulwan yang dikutip oleh Ramayulis, keteladanan dalam pendidikan merupakan metode influensif yang dapat diandalkan keberhasilannya dalam membentuk spiritual, moral, sosial masyarakat.³⁶

Perilaku keberagamaan pada garis besarnya merupakan unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan akhlak dari sumber ajaran Al-Qur'an. Jika secara konsekwensi tuntutan akhlak yang berpedoman pada Al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-ciri sikap keberagamaan yaitu:

- a. Selalu menempuh jalan hidup yang didasari didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- b. Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah SWT, Untuk memperoleh kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk.
- c. Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan membuat benar setelah menyampaikan kebenaran kepada agamanya.
- d. Memiliki ketangguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- e. Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- f. Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
- g. Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kekuasaan batin, sehingga sabar menrima cobaan.

³⁶Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h.160

- h. Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- i. Kembali kepada kebenaran dengan melakukan taubat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.³⁷

4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memilih tatanan kehidupan, norma-norma adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan. Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa, dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek- aspek tertentu, misalnya teritorial bangsa, golongan dan lain sebagainya.³⁸

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban teerdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan-hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

Kata masyarakat diambil dari sebuah kata Arab yakni *Musyarak*, yang kemudian berubah menjadi musyarakat dan selanjutnya disempurnakan dalam bahasa Indonesia dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Adapun *Musyarak* pengertiannya adalah bersama-sama, lalu musyarakat artinya berkumpul bersama-sama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling

³⁷Abdul Syani, *Sosiologi Sistematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.30-31.

³⁸Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkolis, 1999), h.83.

mempengaruhi. Sedangkan pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.

Setiap kita yang merenungkan keadaan masyarakat Islam di berbagai tempat dan negeri akan mendapati bahwa masyarakat-masyarakat Islam mengalami berbagai masalah budaya, ekonomi, sosial, dan politik. Jika kita renungkan lebih lama masalah-masalah ini, niscaya kita sampai kepada kesimpulan bahwa walaupun masalah itu kelihatannya banyak dana bermacam-macam, tetapi sebenarnya dapat dikembalikan kepada sebab-sebab yang sedikit saja. Yang paling pertama sekali adalah sebab kaum muslim tidak melaksanakan dengan sempurna ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama-agama dalam segala urusan kehidupannya, begitu juga sebab keterbelakangan pemikiran dan pendidikan pada kehidupan hari ini.

Diantara segi-segi pertumbuhan dan persiapan yang mungkin disumbangkan oleh pendidikan kepada individu muslim adalah membuka pribadinya dan mengembangkan berbagai seginya kearah yang dingini oleh masyarakat Islam, memperkenalkan kepadanya akan hak-hak yang diberi kepadanya oleh Tuhan sebagai individu didalam suatu masyarakat Islam, begitu juga kewajiban-kewajiban, tanggung jawab dan kemestian-kemestian sebagai akibat dari hak-hak ini.

Ciri sebuah masyarakat yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Ada sistem tindakan utama

Untuk menciptakan masyarakat yang baik diperlukan sebuah sistem utama yang mengatur segala hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan bermasyarakat, baik sistem yang mengatur anggota masyarakat, kelompok

masyarakat, dan hal lain yang mempengaruhi kegiatan kemasyarakatan misalnya norma-norma yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat, konsekuensi yang diterima anggota masyarakat pada saat melakukan pelanggaran aturan, kegiatan kegiatan yang mampu mempererat keakraban antar anggota masyarakat, dan lain-lain.

2) Saling setia dengan tindakan utama

Masyarakat yang baik akan menaati setiap aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sistem kemasyarakatan yang telah disepakati bersama.

3) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota

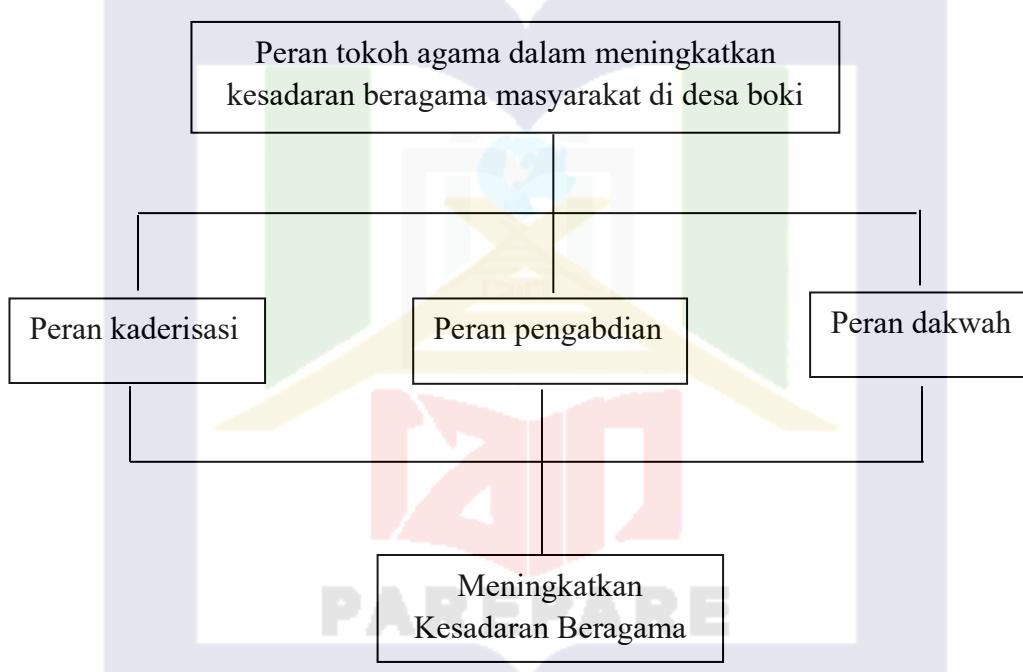
Sebuah masyarakat yang mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota menunjukkan masyarakat tersebut bukanlah masyarakat yang lemah, sebab memiliki generasi penerus yang melestarikan keberadaan kelompok masyarakat tersebut agar tidak punah tertelan oleh zaman.

4) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran /reproduksi manusia

Anggota baru yang terlahir dari anggota masyarakat akan secara otomatis melestarikan keberadaan masyarakat itu sendiri, sebab secara naluri seseorang akan mencintai tanah kelahirannya, dan menyandang asal usul sesuai tempat lahirnya misalnya orang yang lahir dan besar di pinrang akan disebut orang pinrang meskipun kelak ia akan merantau atau pindah ke daerah lain.

D. Bagan Kerangka Pikir

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori peran. Teori ini membahas tentang bagaimana mempelajari perilaku masyarakat sesuai dengan posisinya sebagai perilaku agama dilingkungan boki itu sendiri. Kemudian dalam teori Kesadaran beragama terjadi lebih ditentukan oleh cara seseorang mengatur pesan dan informasi yang kemudian menentukan perilaku masyarakat itu sendiri. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data,³⁹ serta teknik keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.⁴⁰ Peneliti hendaknya turun langsung dalam melakukan penelitian agar bisa mengamati secara langsung objek yang akan diteliti dan mewawancarai Tokoh Agama dan masyarakat di Desa Boki agar bisa mendapatkan data-data yang relevan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Desa Boki, Kabupaten Pinrang.

³⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare,2013), h.34.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.6.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih (\pm) 2 bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Boki.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, membagikan kuesioner, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan dan rekaman.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴¹

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebagiannya seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumen.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

⁴²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

⁴³Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* (Bandung: Alpabeta,1995), h.65

1. Pengamatan (Observasi)

Obeservasi merupakan metode pengumpulan data primer yang dimana, obeservasi adalah proses pencatatan pola perilaku, subjek, objek atau kejadian yang sistematik tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik ini dilakukan tanpa perlu adanya pertimbangan pertanyaan kepada responden. Dengan demikian, kita dapat melakukan pengamatan baik di lingkungan kerja alami maupun di laboratorium serta mencatat pula perilaku subjek penelitian.⁴⁴ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang peran Tokoh Agama.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang dimana, dalam wawancara terdapat dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*). Hasil wawancara akan dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.⁴⁵

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada yang terlibat dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

⁴⁴Haddy Suprapto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h.102.

⁴⁵Haddy Suprapto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, h.94.

catatan harian dan sebagainya.⁴⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan yang dimana, data tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴⁷

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas uji *credibility*, *trasferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴⁸

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kreadibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas yang terjadi dilapangan. Dalam uji kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru karena data yang telah diperoleh sebelumnya belum lengkap dan belum mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁴⁹

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h.158.

⁴⁷Haddy Suprapto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, h. 94.

⁴⁸Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁴⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 324.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan jawaban yang dirasa telah cukup untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang sedang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan yang lebih cerat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka, kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi betul-betul data yang akurat dan dapat diidentifikasi.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan dan sekaligus menguji kreadibilitas data. Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi sumber, untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi, dideskripsikan, dikategorikan mana pendapat yang berbeda, yang sama dan yang spesifik dari sumber data yang dimaksud

Triangulasi teknik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang

bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait tentang terkait Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidak untuk mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.⁵⁰

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h, 377.

dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melaporkan keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk dapat diperiksa kepastian darinya.

4. Uji *Konfirmability* (Kepastian)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang.⁵¹ Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dalam penelitian kualitatif, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan di lapangan secara berkesinambungan.⁵² Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka, analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁵³ Menurut Huberman dan Miles, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data sebagai berikut:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 277.

⁵²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. III, 2004).

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XV).

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.⁵⁴

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kemudian data tersebut dikumpulkan dan memilih data-data yang pokok yang menjadi fokus penelitian, selanjutnya data yang diperoleh dan telah didedukasikan ke hal-hal yang pokok bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.⁵⁵

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama penelitian. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang telah disimpulkan oleh peneliti merupakan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XV)

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kecamatan Tiroang

Sejarah merupakan peristiwa/keadaan yang pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa yang dapat menjadi pengetahuan serta dapat dikembangkan, kota Pinrang, terdapat desa yang subur dan makmur, dan penduduk yang damai. Yang diberi nama Mattiro Deceng, yang sekarang diberi nama Kecamatan Tiroang seperti yang kita kenal saat sekarang ini. Tiroang adalah kecamatan yang sejahtera, indah, dan bersejarah. Penduduk Tiroang pun dulunya banyak yang bukan penduduk asli Tiroang, melainkan penduduk-penduduk pendatang. Penduduk yang datang itu berasal dari beberapa daerah, dari Timur, Selatan, Barat, dan Utara, sebagian datang ke Tiroang. Kecamatan Tiroang memang indah dan luas, banyak yang ingin mengambil alih tanah tersebut, banyak yang ingin merebutnya.

Ada beberapa versi mengenai asal muasal pemberian nama Tiroang, diantaranya menurut kaum bangsawan nama Tiroang pertama dinamakan Pattiro Decengna Sawitto, dan pada waktu itu Tiroang adalah tempat dimana orang-orang dari berbagai kalangan (kaum) mengadakan berbagai musyawarah untuk hasil mufakat.

Adapun sistem pemerintahan warisan pada saat itu terdiri dari 4 Swapraja dan 10 Distrik, yang susunan pemerintahannya berasal dari wanua distrik, distrik ke desa, desa ke lurah, lurah ke Tiroang. Seperti yang kita

kenal dengan sekarang ini dengan sebutan Kecamatan Tiroang. Pada saat itu pula awal kepemimpinan Tiroang dipimpin oleh Raja pertama oleh Mallelluang, Raja kedua oleh Makkasau, Raja ketiga dipimpin oleh Makkaraau, mereka bertiga ini adalah saudara kandung. Dan kemudian dilanjutkan dengan Raja ke empat oleh Padu yaitu anak dari Raja pertama (Mallelluang). Dan selanjutnya kepemimpinan Tiroang dilanjutkan oleh pemerintah daerah dan pejabat. Pejabatnya pun silih berganti sampai saat ini.

Jadi dari 4 Swapraja dan 10 Distrik Tiroanglah sebagai penentu sah atau rapat atau musyawarah harus dilandasi dengan duduknya Arung Tiroang, dan apabila dilaksanakan suatu rapat yang pertama diminta keterangannya harus Arung Tiroang. Arung Tiroanglah yang pertama harus bicara dalam rapat itu.

Dalam pertemuan/musyawarah tidak dapat dilaksanakan/ diputuskan hasil rapat tanpa hadirnya Pattiro Decengna Sawitto (Arung to Raja) yang duduk dikursi acara tersebut. Musyawarah pada saat itu dilambangkan dengan “Te’dung Tanre (payung tinggi)” yang fungsinya untuk mufakat apabila ada perselisihan, dan ketika payung itu berdiri artinya hasil musyawarah itu telah sah, payung tinggi itu seperti halnya palu sidang. Adapun ciri khas Tiroang saat itu yaitu ciri khas Tiroang dilandasi dengan tanah yang subur, nan luas dan kehidupan masyarakatnya sangat makmur, sehingga pada saat itu banyak yang ingin merebut daerah Kecamatan Tiroang. Tapi berkat perjuangan Petta Decengna Sawitto (Arung) sehingga Kecamatan Tiroang tidak jadi direbut oleh daerah lain dan tetep berdiri makmur seperti sekarang ini.

Adapun adat Arung Tiroang pada saat itu dinamakan “Gallareng” yang dalam artian bulerang mayat.Tapi dengan syarat berjalan dengan maju mundur, tetapi itupun berlaku hanya untuk kalangan/kaum Raja atau Arung.Adapun pepatah orang Tiroang waktu itu yaitu “Lebbireng Moi Tudang-Tudangnge Naiya Lulue, Lebbireng Tosi Jokka-Jokkae Naiya Tudang-Tudang Bawange” dalam artian harus giat bekerja dan usaha.

Dengan diterbitkannya PP NO.34/1952 tentang perubahan Daerah Sul-Sel. Pembagian wilayahnya menjadi daerah swantanta. Yang bertujuan untuk memenuhi keinginan rakyat dan untuk memperbaiki susunan dan penyelenggaraan pemerintah, keputusan menteri dalam negeri NO:UP.7/3/5.392 yang menunjuk H.A. Makkoeloe menjadi kepala daerah tingkat II Pinrang. Karena saat itu unsur/ organ sebagai perangkat daerah otonomi telah terpenuhi.Dan sampai sekarang Kecamatan Tiroang tetap subur, makmur dan memiliki penduduk yang damai.Sehingga Kecamatan Tiroang menjadi kecamatan yang sejahtera, indah, dan sangat bersejarah.

2. Profil Kecamatan Tiroang

Kecamatan Tiroang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah administrasi Kecamatan Tiroang adalah 77,77 km² dengan batas- batas wilayah sebagai berikut, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Paleteang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kacamatan Mattiro Bulu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Patampanua Kecamatan

Tiroang terdiri dari 5 kelurahan diantaranya:

- e. Kelurahan Mattiro Deceng
- f. Kelurahan Marawi
- g. Kelurahan Fakkie
- h. Kelurahan Tiroang
- i. Kelurahan Pammase

Adapun lokasi penelitian yang akan peneliti teliti adalah desa Boki, yang menjadi salah satu desa di daerah kecamatan Tiroang.

3. Kondisi Sosial Desa Boki

a. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu yang harus ada dalam sebuah Desa atau Kampung. Desa ataupun Negara tidak akan berdiri jika tidak ada penduduk atau sering disebut dengan rakyat. karena penduduk menjadi penunjang dari semua kegiatan yang akan di instruksikan oleh Pemerintahan Desa misalnya dibidang pertanian, pendidikan, perdagangan, dan lain sebagainya. Karena dengan adanya penduduklah menjadi sumber dan alasan didirikannya sebuah Desa, agar pembangunan akan menjadi lebih berkembang dan merata.

Suatu Desa atau Kampung bisa ada dan terbentuk karena terdapat masyarakat yang manusianya saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, dengan kata lain mereka saling membutuhkan, manusia sebagai makhluk sosial yang menciptakan perubahan-perubahan yang terjadi didalam suatu masyarakat itu. Salah satunya adalah komposisi dalam jumlah kependudukan, misalnya kelahiran, kematian, perpindahan penduduk baik datang maupun pergi.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Boki

Desa	KK (Kepala Keluarga)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Boki	1.592	4.142	3.984	8.126

Dari keterangan tabel diatas yaitu dalam sensus penduduk terakhir jumlah jiwa yang ada di Desa Boki sebanyak 5,802 jiwa dengan jumlah kk yaitu 1.796 dengan rincian laki-laki sebanyak 2,921 jiwa dan perempuan sebanyak 2,881 jiwa.

b. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah kehidupan, dimana setiap orang sangat membutuhkan dan berhak untuk mendapatkannya dengan harapan manusia untuk selalu berkembang dan bertambah pengetahuannya melalui pendidikan. Dengan melalui pendidikan, manusia menjadi terdidik dan juga melalui pendidikan diharapkan setiap individu mampu bersaingan dengan individu yang lainnya, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan berlangsungnya kehidupannya.

Selain itu, pendidikan juga berperan sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa, sebab kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui mutu pendidikan yang baik sehingga dapat membentuk generasi muda yang hebat dan berbakat. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, baik pengetahuan agama maupun umum untuk kemajuan pendidikan serta proses pembaharuan agar dapat terciptanya masyarakat yang cerdas dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri khususnya dan bangsa umumnya.

B. Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Boki.

Tokoh Masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat. Pembagian Tokoh Masyarakat terdiri dari dua sifat, ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh Masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga Negara dan bersifat struktural, contohnya seperti kepala desa, lurah, camat atau Dewan Perwakilan Rakyat. Sedangkan Tokoh Masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena dipandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat, misalnya seperti Tokoh Agama, ulama, kyai atau ustadz. Tokoh agama merupakan orang yang mempunyai kewajiban mengingatkan masyarakat di sekitarnya untuk menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, yaitu mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangannya. Para Tokoh Agama yang berada di Desa Boki Kecamatan Tiroang sebagian mereka berprofesi ganda seperti: PNS, petani, pedagang. Meskipun demikian mereka adalah pemimpin dalam mengajarkan pengetahuan agama bagi masyarakat di Desa Boki.

Peran Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama yaitu sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam mesjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil

keputusan paling dominan dalam masyarakat.⁵⁶

Ada tiga peran tokoh Agama dalam membina akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

1. Peran kaderisasi

Tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat Tokoh Agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menurut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.

“Peran saya sebagai orang yang dipercaya sebagai tokoh agama di sini saya slalu mengembalikan kondisi di Boki, meningkatkan sikap keagamaan di sini saya selalu memantau bagaimana kondisi semua warga dalam kesehariannya, karena semua itu menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab kami sebagai tokoh masyarakat khususnya dalam masalah agama. Selalu kita adakan kegiatan keagamaan rutinan. Sering juga kita adakan pertemuan semua tokoh masyarakat khususnya bagi tokoh agama 3 bulan sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan yang ada di Desa Boki ini”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tokoh agama di desa Boki sudah paham dan mengerti akan perannya, peran yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat serta telah menjadi orang yang dapat dipercaya oleh masyarakat di Desa Boki. Dalam hal kaderisasi tokoh agama di desa Boki membentuk kelompok-kelompok remaja yakni remaja masjid agar mudah di arahkan dan dibimbing. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa Boki

⁵⁶Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah* (Jakarta : Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001), h.100.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

yang mengatakan bahwa :

“Saya melihat ada kelompok remaja masjid yang dibentuk oleh tokoh agama di sini, remaja masjid itu biasa diberikan kegiatan kajian-kajian keislaman setiap pekannya. Mungkin itu adalah salah satu strategi agar anak remaja dapat terarah dan terkontrol.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tokoh agama dalam menjalankan peran kaderisasi membentuk remaja masjid, dengan tujuan agar remaja dapat lebih mudah dibina akhlak dan pengetahuannya dalam hal agama Islam. Serta dapat menghindarkan mereka dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

“Sekarang ini memang peranan tokoh masyarakat khususnya tokoh agama sangat diperlukan dalam mendidik generasi muda dalam masalah ibadah shalat. Jika dilihat sekarang ini banyak generasi muda yang masih minim akan hal agama yang paling utama dalam hal ibadah. Peran tokoh agama dalam hal ini yaitu melakukan penyuluhan agama atau pun melakukan pengajian setiap selesai shalat berjamaah.”⁵⁹

Untuk mencapai kualitas remaja yang sadar akan hal ibadah yaitu berupa shalat berjamaah, perlunya di bentuk suatu organisasi kepemudaan Masjid atau sering disebut dengan Remaja Masjid dan perlu adanya pembinaan kepada Remaja Masjid. Karena Remaja Masjid itu sendiri adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Oleh karena itu peran Tokoh Masyarakat dalam pembinaan Remaja Masjid sangatlah besar, dikarenakan Tokoh Masyarakat adalah sosok panutan bagi masyarakat dalam segala persoalan yang dihadapi. Pembinaan yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat kepada Remaja Masjid yaitu dilakukannya sebuah kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bisa seperti mengadakan pengajian, memainkan kesenian islam, memakmurkan masjid dan juga melibatkan remaja masjid dalam peringatan

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Hatta sebagai masyarakat, pada tanggal 26 Juni 2022

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Nurkholis sebagai masyarakat, pada tanggal 25 Juni 2022

hari besar islam. Penjelasan Dari bapak Sultan Tokoh Agama, beliau mengatakan:

“Peran Tokoh Masyarakat dalam pembinaan Remaja Masjid yang pertama ikut serta para tokoh masyarakat untuk sama-sama memikirkan masalah-masalah dan kendala-kendala yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Jadi mulai dari musyawarah kayak mana jalan keluarnya, mengajak pemuda atau remaja masjid membuat kegiatan yang positif, yaitu seperti membuat yasinan setiap minggu, malam senin, atau sebulan sekali, dan melakukan pengajian tentang masalah-masalah fiqih ataupun masalah-masalah akidah, mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan Islam. Dengan mengadakan kegiatan itu semoga para remaja masjid dapat terhindar dari maksiat”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam membina Remaja Masjid tokoh agama di desa Boki melakukan kegiatan-kegiatan seperti :

a. Memakmurkan Masjid

Masjid ialah tempat beribadah umat islam, selain daripada tempat untuk beribadah untuk para jamaah maupun masyarakat, yaitu bagaimana menumbuhkan pemikiran masyarakat bahwa masjid juga sebagai tempat atau sarana dalam mendekatkankan diri, meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengetahuan mengenai kehidupan beragama serta kehidupan beragama. Dalam dunia modern, dimana perkembangan ilmu pengetahuan berbagai dsiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, segala sesuatu pun atau organisasi, tidak ada satupun tidak menggunakan manajemen. Manajemen masjid, bagaimana pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik, memakmurkan para jamaah dalam melaksanakan ibadah terutama dalam masjid demi kenyamanan para jamaah.

⁶⁰Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

Memakmurkan Masjid itu bisa dengan melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan zikir kepada-Nya, bisa juga memakmurkan masjid itu dengan membangun masjid, memperindahnya atau memperkokoh bangunannya. Dalam hal memakmurkan masjid bisa berupa shalat berjamaah. Allah SWT sendiri mengkhususkan dalam memakmurkan masjid dengan amal-amal ibadah, karena itu memang tujuan yang sebenarnya. Seperti yang dilakukan oleh Tokoh Agama desa Boki dalam pembinaan Remaja Masjid dengan menunaikan shalat secara berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sultan sebagai Tokoh Agama.

”Salah satu cara Memakmurkan Masjid ya itu dengan sholat berjamaah di masjid, dengan begitu masjid akan makmur”⁶¹

Memakmurkan masjid dengan mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah merupakan hal yang sangat efektif dalam memakmurkan masjid, tokoh agama memiliki tugas untuk menanamkan rasa cinta kepada masyarakat terhadap masjid, agar masyarakat selalu sholat berjamaah di masjid.

b. Mengadakan Pengajian

Pengajian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan. Pengajian merupakan salah bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Pengajian yang dilakukan oleh Tokoh Agama dan Remaja Masjid dilakukan setiap malam selasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Darman :

“Kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama untuk Remaja Masjid

⁶¹Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

dengan melakukan pengajian".⁶²

Hampir sama dengan yang dituturkan oleh bapak Nuwardi, beliau mengatakan :

“Para Tokoh Agama mengajak pemuda atau Remaja Masjid membuat kegiatan yaitu berupa yasinan setiap minggu atau sebulan sekali mengadakan pengajian”.⁶³

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah.

c. Partisipasi dalam peringatan hari besar Islam

Peringatan Hari besar Islam (PHBI) adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi, baik itu dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Seperti yang dilakukan oleh Remaja Masjid dalam Peringatan Hari Besar Islam yaitu berupa:

⁶²Wawancara dengan bapak Darman sebagai masyarakat, pada tanggal 27 Juni 2022

⁶³Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

- 1) Peringatan Maulidan Nabi Muhammad Shallallahu`Alaihi Wa Sallam.
- 2) Peringatan Isra`mi'raj Nabi Muhammad Shallallahu`Alaihi Wa Sallam.
- 3) Bilal Shalat Jum'at atau Shalat Terawih.
- 4) Panitia Hari Raya Qurban.

”Pemuda atau Remaja Masjid terlibat langsung dalam Peringatan Hari Besar Islam, Menjadi panitia dalam hari raya qurban, dan menjadi panitia maulid nabi, menjadi khotib atau bilal, intinya ada tugasnya”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa tokoh agama memberikan tugas kepada para remaja dalam pelaksanaan perayaan hari besar Islam, hal ini dapat menambah semangat remaja sekaligus sebagai pengalaman mereka dalam mengadakan sebuah kegiatan khususnya perayaan hari besar Islam. Sama dengan yang dituturkan oleh bapak Nuwardi, beliau mengatakan :

”Kalau partisipasi Remaja Masjid dalam Hari Besar Islam terutama di Desa Boki Alhamdulillah sudah bagus dan bisa diajak musyawarah untuk melaksanakan kegiatan baik itu seperti Maulid Nabi, Isra`Mi'raj dan kegiatan lainnya”.⁶⁵

Ikut sertanya remaja atau Remaja Masjid dalam peringatan Hari Besar Islam menjadi tonggak estafet atau regenerasi dalam menumbuhkan bibit baru dalam masyarakat. Para orang tua hanya menjadi pendorong remaja dalam melaksanakan peringatan hari besar Islam. Dengan kebiasaan seperti itu akan menjadi bekal mereka di masa depan, dan dengan memberikan mereka tugas berarti mereka akan merasa memiliki rasa tanggung jawab serta mereka merasa dipercaya untuk melakukan sebuah kegiatan.

⁶⁴Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

⁶⁵Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

2. Peran Pengabdian

Seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbingn kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat dalam segala belenggu kehidupan yang membaur dalam masyarakat kearah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminka pribadi muslim dan dalam setiap perlakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

“Mengadakan shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Kami sebagai tokoh agama menghimbau kepada masyarakat untuk menjalankan shalat berjamaah. Sebagai pemimpin kami cuma memberi tahu kepada masyarakat tentang membayar zakat, puasa. pada malam jumat ada mengadakan kegiatan wirid yasin untuk orang laki-laki di mesjid dan bagi perempuan ba’da shalat jumat bergiliran di setiap rumah masyarakat. Pada malam kamis ada membuat majelis ta’lim, bagi anak muda ada belajar dalail khairat. Apabila ada musibah kematian semua kegiatan dihentikan, seluruh masyarakat datang ke tempat warga yang musibah. Imam merupakan tugas saya tapi kami ada pengganti apabila ada yang tidak hadir. Pada bulan ramadhan ada dibuat ceramah ba’da shalat isya, tadarus Alquran dan menyantuni anak yatim. Mengenai zakat ada dua macam; zakat harta dan zakat fitrah.⁶⁶

Peran yang dilakukan oleh para tokoh agama di desa Boki yaitu memberikan penyuluhan tentang melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, puasa, zakat. Para tokoh agama melaksanakan kegiatan ibadah dengan membuat rapat dan musyawarah bersama warga masyarakat. Sebagai Pemimpin menjadi penengah dalam masyarakat, membuat pengumuman mengenai kegiatan-kegiatan di Desa Boki (Majelis Ta’lim, ceramah, wirid yasin, dalail khairat, marhaban). Tujuan dari peranan yang diberikan

⁶⁶Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

merupakan langkah dalam mengajarkan agama pada masyarakat.

Pentingnya keterlibatan para tokoh masyarakat baik formal seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Rt, Penyuluhan Agama dengan Tokoh Informal seperti Tokoh Agama, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan lainnya adalah sangat strategis dalam upaya mengembangkan ketahanan masyarakat lokal, yang masing-masing mereka memiliki peran yang berbeda. Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran mereka dalam rangka meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat yaitu peran tokoh Agama masyarakat dalam membimbing, membina, mengarahakan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan sikap keberagamaan yang baik.

Peran dari tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar terutama dalam pemahaman keagamaan mereka, seorang tokoh Agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sultan selaku tokoh agama:

“Peran tokoh tokoh disini pertama tokoh itu harus mempunyai pengetahuan yang lebih dari yang lainnya, kemudian di dalam peran kita sebagai tokoh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat karena mereka sangatlah membutuhkan bimbingan arahan dan motivasi dari para tokoh tersebut agar kedepanya bisa lebih maju.”⁶⁷

Peran tokoh agama selain mempunyai pengetahuan yang lebih seorang tokoh juga harus bisa mengajak dan mengarahkan masyarakat sekitar untuk melakukan hal- hal positif sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Darman sebagai berikut:

“Seorang Tokoh Agama peranya dalam masyarakat sini sangat berpengaruh terhadap masyarakat, mereka mengajak hal- hal positif seperti

⁶⁷Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

para tokoh agama yang lain dan lebih mudahnya para tokoh agama di Desa Boki sini kebanyakan mereka seorang tokoh formal seperti ketua Rt, Lurah, dan perangkat desa yang lainnya jadi mereka lebih mudah untuk menyampaikan hal-hal positif yang akan disampaikan kepada masyarakat sekitarnya.”⁶⁸

Tokoh agama sebagai panutan sudah dapat dikatakan cukup baik melalui perbuatanya yang dilakukan setiap hari, yaitu sebagai penyiar agama (dakwah) melalui perilaku sehari-hari, memberikan contoh dan menjadi teladan bagi masyarakat dan remaja Islam masjid setempat, yang bertujuan agar para remaja dan masyarakat juga tergerak dalam melaksanakan ibadah, atas dasar keimanan dan kesadaran yang tinggi akan ibadah, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil dan mantap, serta penuh tanggung jawab serta dilandasi pandangan yang luar.

Tokoh agama juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah sebagaimana yang disampaikan Bapak Nuwardi sebagai berikut:

“Peran tokoh agama sangatlah penting dalam menentukan sikap keagamaan seseorang dalam suatu tempat tersebut karena apabila semakin baik peran tokoh tersebut akan semakin baik masyarakat tersebut begitu juga sebaliknya apabila peran tokoh tersebut kurang baik maka kurang baiklah perilaku masyarakat yang dipimpinya tersebut, untuk itu tugas kami sebagai peran tokoh wajib membimbing, mengarahkan dan menyampaikan hal-hal positif untuk melakukan kebaikan demi untuk menjadikan kemajuan di waktu yang akan datang.”⁶⁹

Seorang tokoh agama selain berperan sangat penting seba gai peran yang memberikan nasehat dan arahan peran tokoh agama juga memiliki peran tambahan yaitu sebagai motivasi dan juga mengajak untuk mealakukan

⁶⁸Wawancara dengan bapak Darman sebagai masyarakat, pada tanggal 27 Juni 2022

⁶⁹Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Herianto selaku pemuda Desa Boki sebagai berikut:

“Peran tokoh agama kalau untuk masyarakat disekitar kita, mereka untuk saat ini punya peran yang sangat baik setiap waktunya sholat lima waktu mereka mengajak masyarakat sekitar untuk melukukan sholat tersebut di masjid dengan berjamaah, mereka juga selalu memotivasi akan hal positif melakukan hal kebaikan dalam Agama Islam agar kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat karena dulunya masyarakat sini sangatlah minim akan hal keagamaan tersebut”.⁷⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai tokoh peneliti melakukan observasi di Desa Boki. Peneliti menemukan beberapa tokoh masyarakat. Disana memang para tokoh formal maupun informal mempunyai peran masing- masing dalam menumbuhkan sikap keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sulasmri sebagai warga desa Boki sebagai berikut:

“Semua berperan, baik itu bapak lurah, bapak kamitwo, RT, takmir masjid, maupun organisasi lainnya. Karena kalau tidak mereka yang berperan siapa lagi yang kan berperan menjembatani kami di masyarakat ini. Mereka sebagai tokoh masyarakat sudah seharusnya menjalankan tugasnya mengayomi masyarakat bukan menyesatkan masyarakatnya. Dan mereka membuktikanya dengan melakukan peranya tersebut melalui membantu tenaga dana dan mendirikan diniah atapun TPQ dan pengajian meskipun dana tersebut tidak semuanya tercukupi, kami berharap mereka dalam menjalankan perannya benar-benar dialaksanakan dengan baik agar kami bisa ternerahkan dengan hal baik juga”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa bukan hanya tokoh agama yang berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, akan tetapi semua pihak tokoh masyarakat, kepada desa dan semuanya ikut berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa Boki.

⁷⁰Wawancara dengan Herianto sebagai Pemuda desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

⁷¹Wawancara dengan ibu Lasmi sebagai Masyarakat desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

Pembinaan dan menumbuhkan sikap kesadaran beribadah kepada masyarakat tentu adalah hal yang sangat penting dan vital. Perlu upaya yang keras dan melibatkan banyak tokoh penting baik itu formal maupun non-formal. Tokoh formal misalnya seperti kepala desa, kepala dusun, serta ketua RT, sedangkan tokoh non-formal yakni tokoh agama, remaja masjid, karang taruna, dan sejenisnya, yang tentunya dengan peran dari mereka yang berbeda.

Keterlibatan para tokoh masyarakat dalam pembinaan dan menumbuhkan sikap kesadaran beribadah adalah bentuk upaya mempertahankan ketahanan masyarakat. Dalam hal ini, tokoh pemuka agama adalah yang paling dipandang sentral dalam sebuah masyarakat terutama dalam upaya pemahaman keagamaan. Tokoh agama dianggap paling memegang tanggung jawab utama untuk mengajak, membimbing, mengarahkan, membina, dan menumbuhkan sikap kesadaran beribadah kepada masyarakat.

3. Peran dakwah

Dakwah merupakan kgiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menagkal praktik kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kejalan yang benar, menggunakan gagasan yang kreatif, mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang membangun, menemukan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa akan datang yang lebih baik. Tokoh agama mempunyai kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses

humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dalam pencegahan kemungkaran (proses liberal) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.

Peran yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat maupun Tokoh Agama yang ada di Desa Boki, seperti hasil wawancara di atas hampir sama yaitu mengadakan pengajian, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang bagaimana pentingnya melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَوَةَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الْرُّكْعَيْنَ

Terjemahnya :

“Dan dirikanlah shalat, bayar lah zakat dan ruku’ lah bersama orang-orang yang ruku’.”⁷²

Mengajak seseorang untuk berbuat yang baik adalah merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia disisi Allah, maka peran Tokoh Agama mengajak masyarakatnya untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid atau di mushallah sangatlah perlu, karena dengan adanya binaan dan ajakan dari Tokoh Agama seseorang tersebut dengan senang hati mau mengerjakannya. Mengajak seseorang untuk berbuat baik telah tertuang dalam firman Allah Swt dalam surah Luqman ayat 17 :

يَبْنِي أَقِيمُ الصَّلَاةَ وَأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمُورِ

Terjemahnya :

“Wahai anakku! laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.10.

terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting".⁷³

Misalnya setiap selesai shalat imam mengajak para jamaah untuk wirid bersama. Itu merupakan salah satu peran yang dilakukan Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam shalat berjamaah. Namun remaja sekarang enggan atau tidak mau mengikuti wirid lagi. Seperti yang dikatakan bapak Nuwardi, beliau mengatakan:

"Cuma kalau remaja sekarang ini tidak mau mengikuti wirid".⁷⁴

Pemberian pembinaan atau sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja tentang ibadah sangatlah perlu untuk dilakukan oleh Tokoh Agama, guna meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya shalat berjamaah, maka Tokoh Agama memberikan pembinaan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk pengamalan ibadah melalui sosialisasi dan pengajian. Adapun peran yang dilakukan Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama dalam melaksanakan ibadah shalat selain diadakannya pengajian, yang dilakukan Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama dengan cara sosialisasi datang dari rumah ke rumah. Wawancara dengan bapak Darman, beliau mengatakan:

"Dulu para Tokoh Agama mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah ke Masjid dari rumah ke rumah, tapi belakangan yang mengajak belum ada lagi yang datang dari rumah ke rumah. Tapi kalau sekarang kami mengajak dari rumah kerumah, artinya pengurus terjun langsung ke masyarakat datang dari rumah ke rumah. Alhamdulillah mulai rame juga lah yang datang sekarang ini".⁷⁵

Sosialisasi yang dilakukan oleh Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama yaitu datang dari rumah ke rumah, itu dilakukan agar banyak masyarakat

⁷³Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h.97.

⁷⁴Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

⁷⁵Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

khususnya remaja yang mau datang ke Masjid untuk shalat berjamaah. Para Tokoh masyarakat atau Tokoh Agama sangat dituntut untuk mengajarkan agama bagi masyarakat. Tugas tokoh agama sangat berat dan merupakan sebuah tantangan yang besar bagi perkembangan Syariat Islam. Peran penting para Tokoh Agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguatkan keyakinan para pengikut agama yang dianutnya. Peran Tokoh Agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.

“Mengadakan shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Kami sebagai tokoh agama mengimbau kepada masyarakat untuk menjalankan shalat berjamaah. Sebagai pemimpin kami cuma memberi tahu kepada masyarakat tentang membayar zakat, puasa. pada malam jumat ada mengadakan kegiatan wirid yasin untuk orang laki-laki di mesjid dan bagi perempuan ba’da shalat jumat bergiliran di setiap rumah masyarakat. Pada malam kamis ada membuat majelis ta’lim, bagi anak muda ada belajar dalail khairat. Apabila ada musibah kematian semua kegiatan dihentikan, seluruh masyarakat datang ke tempat warga yang musibah. Imam merupakan tugas saya tapi kami ada pengganti apabila ada yang tidak hadir. Pada bulan ramadhan ada dibuat ceramah ba’da shalat isya, tadarus Alquran dan menyantuni anak yatim. Mengenai zakat ada dua macam; zakat harta dan zakat fitrah, persengketaan di masyarakat kami selesaikan dengan tepung tawar sekaligus dengan dibuat surat berdasarkan pada persetujuan keduanya.⁷⁶

Peran yang dilakukan oleh para tokoh agama setiap Desa Boki hampir sama yaitu memberikan penyuluhan tentang melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, puasa, zakat. Para tokoh agama melaksanakan kegiatan ibadah dengan membuat rapat dan musyawarah bersama warga masyarakat. Sebagai Pemimpin menjadi penengah dalam masyarakat, membuat pengumuman mengenai kegiatan-kegiatan di Desa Boki (Majelis Ta’lim, ceramah, wirid

⁷⁶Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

yasin, dalail khairat, marhaban). Tujuan dari peranan yang diberikan merupakan langkah dalam mengajarkan agama pada masyarakat. Peranan tersebut terkadang tidak berjalan maksimal, faktornya disebabkan oleh tidak saling dukung antara warga masyarakat dengan para tokoh agama, kesibukan para tokoh agama dan juga masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan di Desa Boki.

Ajaran yang disampaikan tokoh agama sangatlah penting. Guna untuk memenuhi tuntunan pembinaan dan pengembangan masyarakat untuk melakukan perubahan di lingkungannya. Masyarakat Desa Boki ini bisa dikatakan 100% masyarakatnya memeluk Agama Islam, tetapi jiwa Islamnya itu masih kurang mendalam, Islam hanya sebagai identitas bahwa warga di daerah tersebut mempunyai agama dan kepercayaan. Bapak Sultan sebagai tokoh agama selalu mengajarkan ajaran Nabi Muhammad SAW, dan selalu juga memberi motivasi. Motivasi tersebut akan dapat mengetahui apa sebenarnya yang melatar belakangi suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang, agar masyarakat timbul rasa sadar mempunyai keinginan untuk beribadah, bukan hanya sebagai identitas, tetapi juga dilakukan dengan sepenuh hati.

Masyarakat Desa Boki ada beberapa warga yang tidak mengindahkan dan mengikuti strategi yang dilakukan oleh tokoh agama, bahkan ada yang tidak mendukung dengan diadakanya kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Boki, namun itu semua tidak mematahkan semangat tokoh agama. Para tokoh agama tetap akan berjuang hingga berakhir usia karena mereka mempunyai

keinginan bahwa Desa Boki ini kelak masyarakatnya akan mempunyai kesadaran dalam beribadah.

C. Faktor Penunjang dan Penghambatan Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Boki

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam masyarakat tentu saja dalam proses berjalannya waktu ada faktor yang mempengaruhinya, faktor yang mempengaruhi Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat itu dibagi menjadi dua bagian yakni:

1. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam masyarakat tentu saja dalam proses berjalannya waktu ada faktor yang mempengaruhinya, berikut merupakan paparan tentang faktor pendukung seorang tokoh dalam menjalankan peranya:

- a. Adanya minat dan keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

“Faktor pendukung dari peran seorang tokoh dalam menjalankan perannya yang pertama warga atau masyarakat desa Boki masih sangat terlalu awam tentang hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan dan sistem gotong royong masyarakat sini juga masih sangat sangat baik selain itu dari keuletan tokoh tersebut sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat desa Boki adalah dengan kurangnya pemahaman

⁷⁷Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

masyarakat tentang agama, sehingga masyarakat akan tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan hal inilah yang menjadi faktor pendukung.

Selain masih awam tentang hal tentang keagamaan dan gotong royong yang kuat masyarakat Desa Boki juga rasa ingin tahu dari masyarakat juga tinggi sehingga mempermudah tokoh Agama untuk menyampaikannya seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Nuwardi sebagai berikut:

“Peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucunya kelak.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung selanjutnya adalah rasa ingin tahu masyarakat yang sangat tinggi sehingga membuat tokoh Agama dengan mudah untuk memberikan penjelasan berupa ceramah ataupun kajian keislaman terhadap masyarakat. Karena dengan awamnya masyarakat tentang ilmu keagaman sehingga mempermudah para tokoh untuk menyampaikan ceramah atau motivasi berbentuk lisan maupun perbuatan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Herianto, beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat desa sini ketika para tokoh agama menyampaikan tentang ilmu agama mereka sangat antusias dalam mendengarkannya dan ketika apa yang disampaikan oleh tokoh tersebut didengar dengan baik maka semakin mudah peran tokoh dalam mengajak hal-hal tentang perilaku yang berbaur agamis”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa Boki sangat antusias dalam mengikuti pengajian yang

⁷⁸Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

⁷⁹Wawancara dengan Herianto sebagai Pemuda desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

dibawakan oleh tokoh Agama, dengan kondisi seperti itu akan semakin memudahkan tokoh agama dalam melakukan perannya sebagai tokoh Agama.

b. Tokoh melaksanakan dakwah secara ikhlas

Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengajak dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada orang lain untuk mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat. Tokoh agama di desa Boki dalam melakukan dakwah tidak memasang tarif ketika berdakwah, hal ini berdampak pada ekonomi masyarakat yang tidak perlu lagi memaksakan diri untuk membayar tokoh agama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat di desa Boki yang mengatakan bahwa :

“Tokoh agama di sini setahu saya tidak menggunakan tarif kalau ada kegiatan keagamaan, biasanya ada dari dana masjid tapi pun tidak banyak juga, dari masyarakat juga tidak pernah untuk kumpulkan dana dalam melaksanakan kegiatan dakwah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa Tokoh agama di desa Boki tidak memasang tarif dalam berdakwah, akan tetapi ada sedikit insentif yang diberikan kepada tokoh Agama yang diambil dari dana masjid, dengan begitu masyarakat tidak akan merasa keberatan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

c. Dukungan dari pemerintah

Dukungan dari pemerintah adalah salah satu faktor utama yang akan memuluskan tokoh agama dalam membina masyarakat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah baik dari kabupaten, kecamatan hingga desa dapat menjadi faktor pendukung dari efektifnya berbagai macam penyuluhan yang

dilakukan oleh dai dan penyuluhan. Kesepahaman antara pemerintah dapat memudahkan langkah kaki tokoh agama dalam bergerak dan ini telah terbukti di desa Boki, di mana pemerintah desa memfasilitasi alat-alat penunjang dalam melakukan dakwah. Seperti, meminjamkan proyektor, dan laptop yang dapat digunakan ketika ada kegiatan, sehingga masyarakat bukan saja mendengarkan ceramah dari seorang dai namun juga bisa sambil mempergunakan indra penglihatanya agar pemahaman masyarakat lebih cepat berkembang. Contoh ketika dai atau penyuluhan menyampaikan tata cara sholat yang sesuai tuntunan, dengan adanya bantuan proyektor dan laptop dari pemerintah maka masyarakat bisa menyaksikan tata cara atau praktik sholat yang benar melalui proyektor ini. Inilah dukungan-dukungan pemerintah yang menjadi faktor lebih efektifnya dai dalam melakukan pembinaan. Hal ini disampaikan oleh salah satu tokoh agama yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ketika kami melakukan pembinaan kepada masyarakat selama ini, pemerintah desa sangat mendukung kami, bentuk dukungannya adalah memberikan fasilitas kepada kami seperti alat proyektor, pengeras suara dan masih banyak lagi, sehingga dengan begitu kami lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pemerintah desa Boki sangat mendukung tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di desa Boki, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung tokoh agama dalam menyampaikan materi dakwahnya. Bentuk dukungan pemerintah adalah dengan memberikan fasilitas kepada tokoh agama, seperti alat peraga, proyektor dan alat pengeras suara, dengan fasilitas itu memudahkan tokoh agama dalam menyampaikan isi materi dakwahnya.

d. Penghargaan masyarakat

Masyarakat desa Boki adalah masyarakat yang sangat menghargai siapa pun yang datang ketempat mereka terebih lagi yang datang adalah seorang dai, sehingga ini menjadi salah satu faktor yang dipandang dapat memudahkan dai selama keberadaanya di desa ini. Masyarakat menghargai para dai baik dari sisi materi dan non materi. Dengan penghargaan ini tokoh agama merasa sangat senang dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat, dan inilah menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh tokoh agama yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat di sini sangat menghargai kami, mereka tidak cuek dan baik terhadap kami. Hal seperti ini terdengar sederhana akan tetapi hal inilah yang menjadi salah satu faktor kami semangat dalam melaksanakan pembinaan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat adalah penghargaan yang diberikan masyarakat Boki kepada tokoh agam yang membuat mereka betah dan semangat dalam melakukan pembinaan di desa Boki.

2. Faktor Penghambat

a. Kurang Sumber Daya Manusia

“Kami di sini kekurangan tenaga penyuluhan, luasnya wilayah kerja sehingga tidak bisa datang ke setiap desa, susah dijangkau.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu penghambat tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat adalah kurangnya tenaga atau tokoh Agama di desa Boki, dan

⁸⁰Wawancara dengan bapak Sultan sebagai Tokoh Agama, pada tanggal 25 Juni 2022

melihat kondisi desa dan luasnya sangat sulit untuk dapat menjangkau semuanya. Sehingga ini yang menjadi faktor penghambat pertama.

b. Perbedaan Pemahaman di Masyarakat

Dari hasil wawancara penulis dengan imam di Desa Boki mengatakan: “Hambatan yang dirasakan yaitu Perbedaan paham agama pada masyarakat bisa dilihat pada kenduri maulid, isra’ dan mikraj dsb. Masyarakat kurang mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Selanjutnya minimnya kegiatan agama di desa Boki seperti pengajian hanya kepada anak-anak sedangkan orang tua hanya mengikuti wirid yasin. Kegiatan-kegiatan yang dibuat di gampong hanya berjalan sebentar saja.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa perbedaan paham tentang keagamaan juga menjadi salah satu faktor penghambat tokoh Agama, karena ada beberapa masyarakat yang memiliki perbedaan pemahaman, sebagai contoh misalnya ada beberapa masyarakat yang tidak setuju dilaksanakannya kegiatan maulid, Isra’ Mi’raj dan kegiatan lainnya, dengan begitu akan berkurang masyarakat yang ikut dalam kegiatan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya pendidikan, sosial ekonomi dan peran pemerintah setempat sangatlah menentukan keberhasilan sikap kebergamaan masyarakat karena dengan kekompakan semuanya akan menjadikan mudah untuk menjalankan peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keagamaan masyarakat di Desa Boki Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

c. Intensitas bertemu yang kurang

Pekerjaan mayoritas penduduk desa Boki adalah petani dan buruh tani. Hampir dipastikan akan sulit bagi seorang dai melakukan pengajian di siang hari, kecuali di hari jumat, masyarakat akan pulang lebih awal dari kebun

⁸¹Wawancara dengan bapak Nuwardi sebagai Imam desa Boki, pada tanggal 26 Juni 2022

sebab ingin melaksanakan shalat jumat. Setelah mengamati kebiasaan masyarakat, para dai biasa melakukan pengajian di hari jumat setelah shalat jumat. Itu pun pengajian ini dilakukan satu kali dalam satu bulan. Kesibukan masyarakat di kebun menjadi penyebab kurang intensnya pertemuan dai dengan masyarakat. Informasi ini saya dapatkan ketika melakukan wawancara dengan kepala kantor urusan agama kecamatan Tiroang, beliau mengatakan bahwa :

“Rata-rata pekerjaan masyarakat di desa Masalle adalah bertani atau menjadi buruh tani. Sehingga intensitas bertemu di siang hari hampir dibilang sangat minim dan sebagai seorang dai juga kita harus memakluminya. Salah satu solusinya para dai bisa ikut terjun langsung ke kebun-kebun masyarakat atau berdakwah ketika malam hari. Namun kendalanya di sini, durasi waktu bertemu pun tidak bisa lama dikarenakan mereka mersa lelah telah bekerja seharian penuh di kebun kebun meraka”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu penyebab kurang intensnya pertemuan tokoh agama dengan masyarakat adalah diakibatkan karena pekerjaan masyarakat di desa Boki mayoritas bertani sehingga dari pagi sampai sore mereka berada di sawah, sedangkan ketika malam hari ada beberapa masyarakat yang sudah kelelahan sehingga mereka harus beristirahat, hal inilah yang menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar untuk meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat yang sebenar-benarnya, khususnya di Desa Boki pada umumnya yaitu :
 - a. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat. Tokoh Agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi.
 - b. Peran pengabdian, dimana seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan.
 - c. Peran dakwah, karena dakwah merupakan kgiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menagkal praktik kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kejalan yang benar, menggunakan gagasan yang kreatif, mengenai berbagai sektor pembangunan, menemukan dan mengembangkan konsep ilmiah tentang membangun, menemukan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa akan datang yang lebih baik.
2. Faktor pendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan sikap keagamaan masyarakat yaitu masyarakat masih terlalu awam tentang hal keagamaan dan

sistem gotong royong masyarakatnya juga sangat baik, serta rasa ingin tahu masyarakat yang masih tinggi.

3. Faktor penghambatnya yaitu:

a. Tokoh agama

Para tokoh agama di desa Boki memiliki proesi lain (PNS, dagang, dan tani). Sosialisasi agama yang dilakukan oleh para tokoh agama masih kurang, kurang ketegasan dari aparatur desa Boki dalam menangani dan membuat kegiatan keagamaan sehingga masyarakat kurang mematuhi perintah. Timbulnya kejemuhan pada tokoh agama dalam menyadarkan masyarakat disebabkan kurang kesatuan antara aparatur desa Boki dengan masyarakat, antara pemuda dan orang tua.

b. Masyarakat

Kurang mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan memilih duduk di rumah, di warung kopi, dan ke pasar. Minimnya pengetahuan (pendidikan dan agama) pada masyarakat.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran dan masukan yang dapat meminimalisir masalah yang terjadi pada tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

1. Pemerintah

Pemerintah di Desa Boki harus lebih memfokuskan perhatian kepada masyarakat. Pemerintah seharusnya banyak memberikan sosialisasi terhadap program yang dijalankan, dana gaji para tokoh agama di desa Boki harus

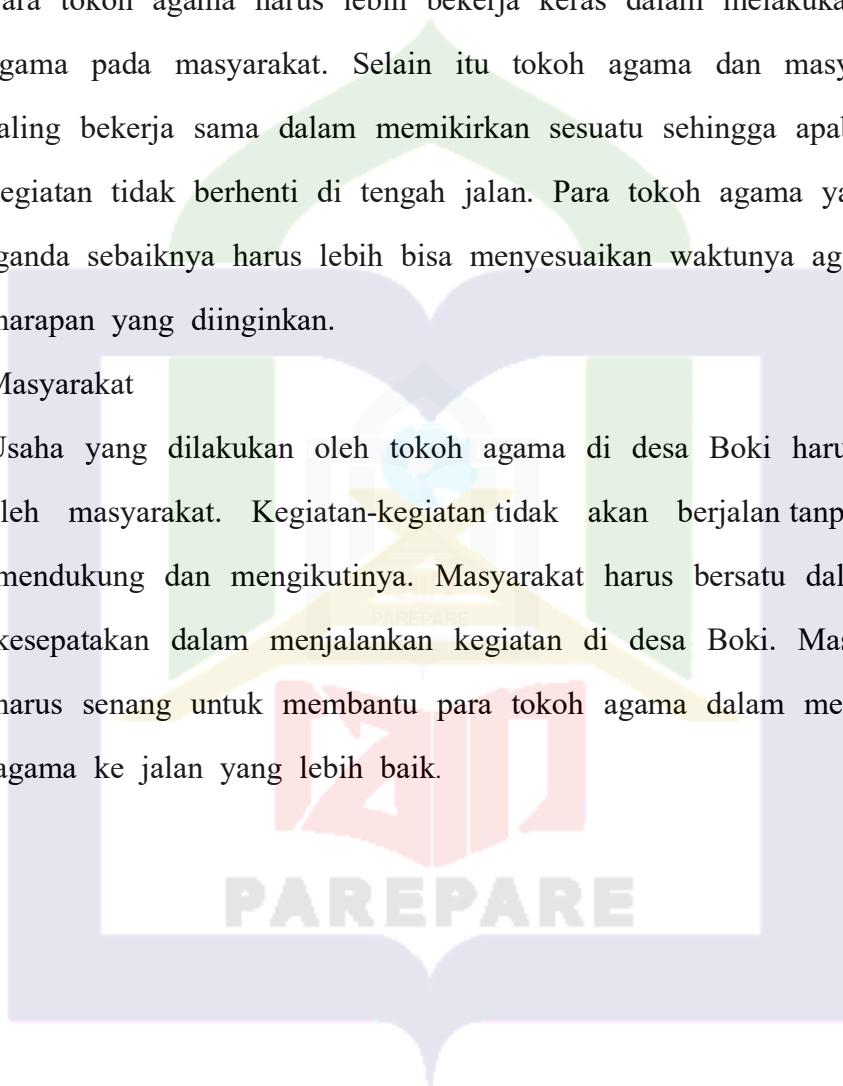
diteliti dengan baik disebabkan para tokoh agama harus memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2. Tokoh Agama

Para tokoh agama harus lebih bekerja keras dalam melakukan pengajaran agama pada masyarakat. Selain itu tokoh agama dan masyarakat harus saling bekerja sama dalam memikirkan sesuatu sehingga apabila diadakan kegiatan tidak berhenti di tengah jalan. Para tokoh agama yang berprofesi ganda sebaiknya harus lebih bisa menyesuaikan waktunya agar tercapainya harapan yang diinginkan.

3. Masyarakat

Usaha yang dilakukan oleh tokoh agama di desa Boki harus di dukung oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan tidak akan berjalan tanpa ada yang mendukung dan mengikutinya. Masyarakat harus bersatu dalam membuat kesepakatan dalam menjalankan kegiatan di desa Boki. Masyarakat juga harus senang untuk membantu para tokoh agama dalam mengembangkan agama ke jalan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2004.
- Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Wonokerto: Buku Biru, 2012.
- Asmaun Sahlan. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Trdisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN MALIKI.
- Beni Ahmad Saebani. *Sosiologi Agama*. Cet.1. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Depertemen Pendidikan Islam Nasional. *Kampus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga, 1999.
- H.Dadang Khamad. *Sosiologi Agama*. Cet. 1: Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- H.M. Arifin Noor. *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: CV pustaka setia, 1997.
- Hasil pengamatan dan observasi di Desa Boki Kec. Tiroang Kab. Pinrang
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhummatul Uzma. "Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia Tahun 2019/1440" Skripsi Sarjana ; Jurusan Dakwah Dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry: Aceh 2019.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Saiful Akhyar Lubis *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Suryo, dkk. *Din Al-Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1997.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Toto Suryana, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1997.

Zakiah Daradjat, dkk. *Agama Islam, Buku Daras Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, 1984.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B- 507 /In.39.7/PP.00.9/02/2021

Parepare, 18 Februari 2021

Hal : *Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. Normalasari*

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, M.Sos.I
 2. Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : Normalasari
NIM : 16.3300.068
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Menumbuhkan Religiusitas Masyarakat di Desa Boki, Kecamatan Tiroang KAB. Pinrang

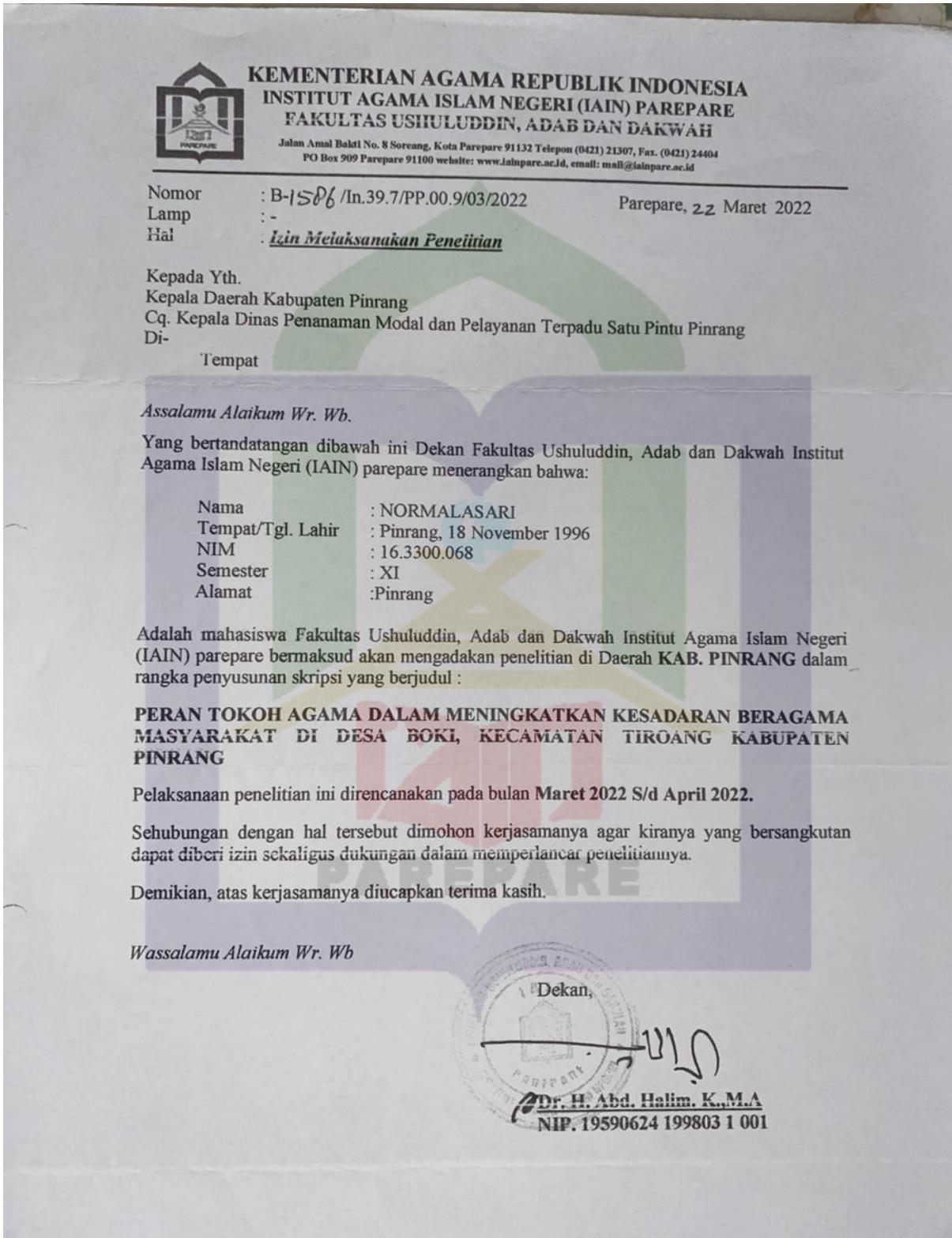
Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1164/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA	: Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP	: 19641231 199203 1 045
Pangkat/Gol.	: Lektor Kepala/IVa
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Normalasari
NIM/Fakultas	: 16.3300.068
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul	: PERAN TOKOH AGAMA MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA BOKI KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .



PAREPARE



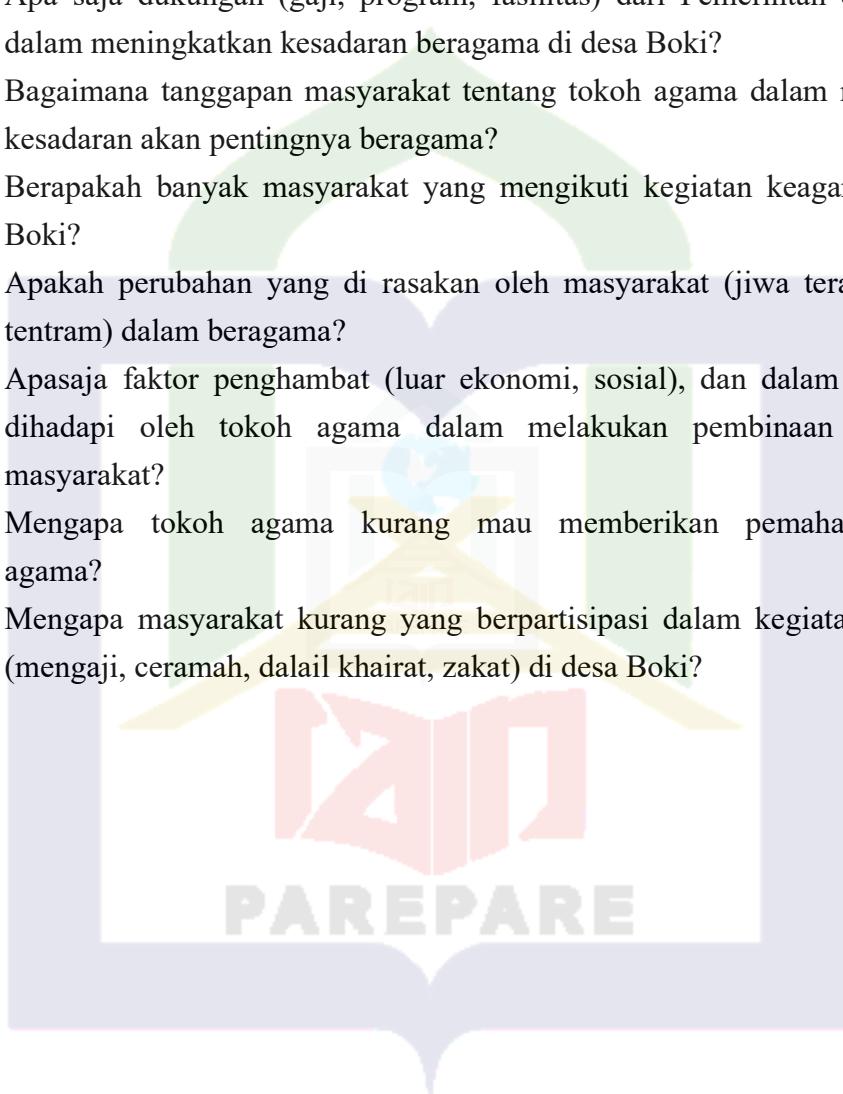
PANDUAN FORMAT WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA DI DESA BOKI, KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

Lokasi : Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

1. Bagaimana peran tokoh agama di desa Boki dalam :
 - a. Memberikan penyuluhan agama (berkomunikasi, memberi informasi, dan edukasi) bagi masyarakat yang berpedoman pada Alquran dan Al-hadits.
 - b. Pemimpin yang menjadi panutan dan teladan.
 - c. Sebagai fasilitator (memberikan informasi terbaru seperti agama, sosial, ekonomi).
 - d. Sebagai motivator (membangkitkan semangat dan memberikan pemahaman agama).
2. Apakah tokoh agama melaksanakan tugasnya dalam masyarakat:
 - a. Menjadi imam shalat setiap waktu.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan ramadhan, seperti shalat tarawih dan witir, nuzul Quran dsb.
 - c. Mengajar mengaji
 - d. Menyelenggarakan “tajhiz” mayat
 - e. Menjadi “amil” zakat
 - f. Mengikuti kegiatan sosial.
3. Apakah fungsi dan kewajiban tersebut dilakukan oleh tokoh agama yang berada di setiap Desa Boki?
4. Bagaimana cara tokoh agama dalam menyelesaikan perselisihan dalam masyarakat?
5. Bagaimana strategi tokoh agama dalam memberikan kesadaran beragama kepada masyarakat?
6. Apakah Pemerintah di desa Boki membentuk suatu program dalam membina agama bagi masyarakat (pemerintah)?

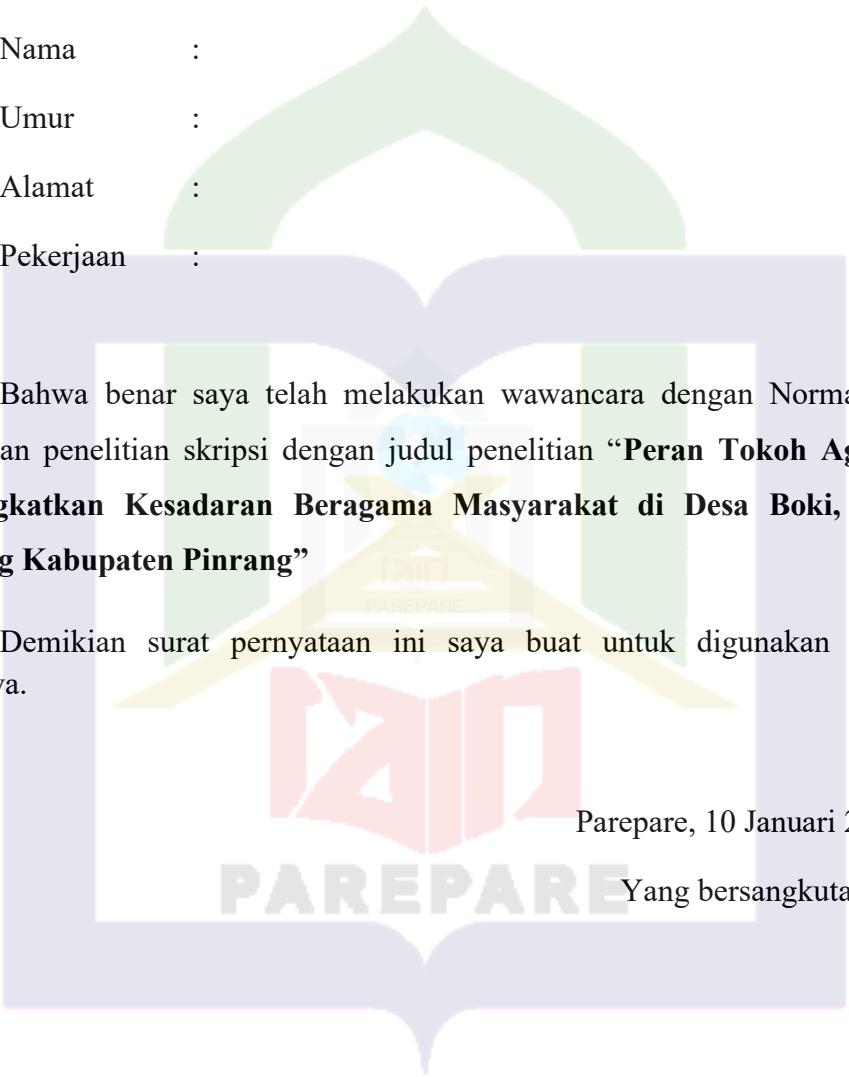
7. Program apa saja yang sudah dilakukan pada lingkungan masyarakat dalam memberikan pemahaman akan pentingnya agama?
8. Bagaimanakah cara tokoh agama dalam mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di desa Boki?
9. Apa saja dukungan (gaji, program, fasilitas) dari Pemerintah di Desa Boki dalam meningkatkan kesadaran beragama di desa Boki?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya beragama?
11. Berapakah banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan di desa Boki?
12. Apakah perubahan yang di rasakan oleh masyarakat (jiwa terasa sejuk dan tentram) dalam beragama?
13. Apasaja faktor penghambat (luar ekonomi, sosial), dan dalam : fisik) yang dihadapi oleh tokoh agama dalam melakukan pembinaan agama bagi masyarakat?
14. Mengapa tokoh agama kurang mau memberikan pemahaman tentang agama?
15. Mengapa masyarakat kurang yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (mengaji, ceramah, dalail khairat, zakat) di desa Boki?

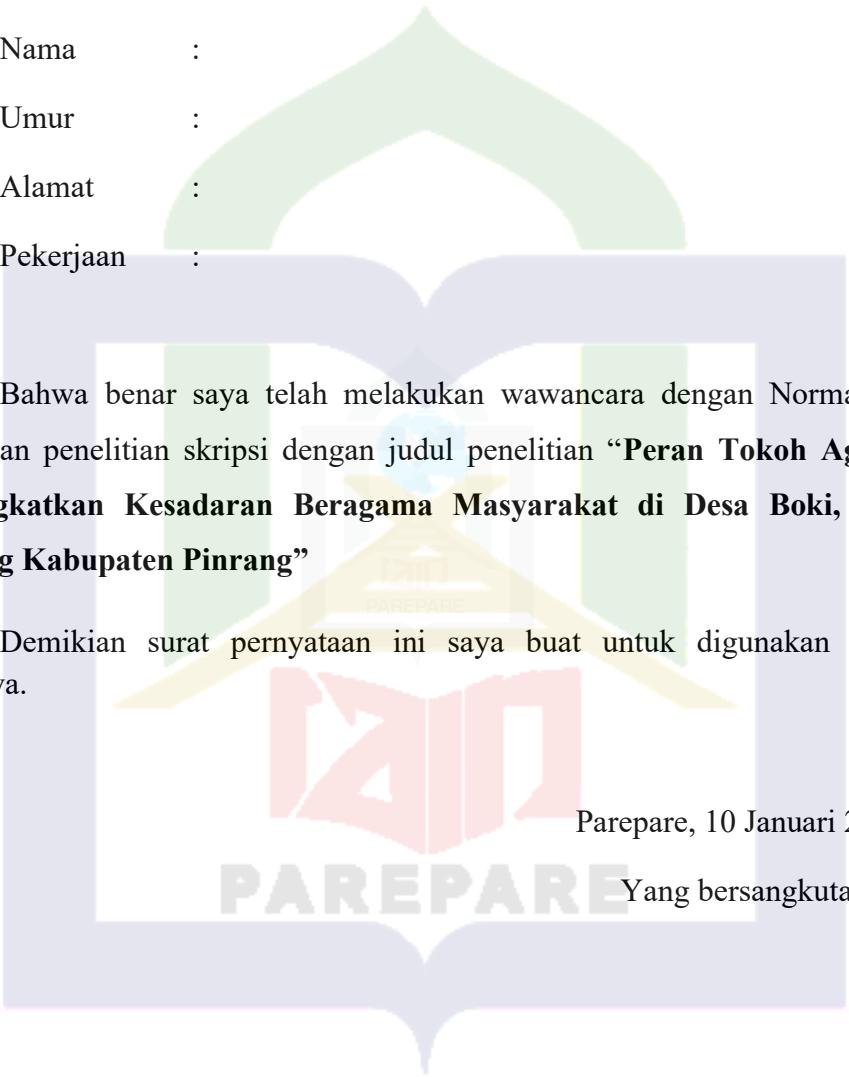


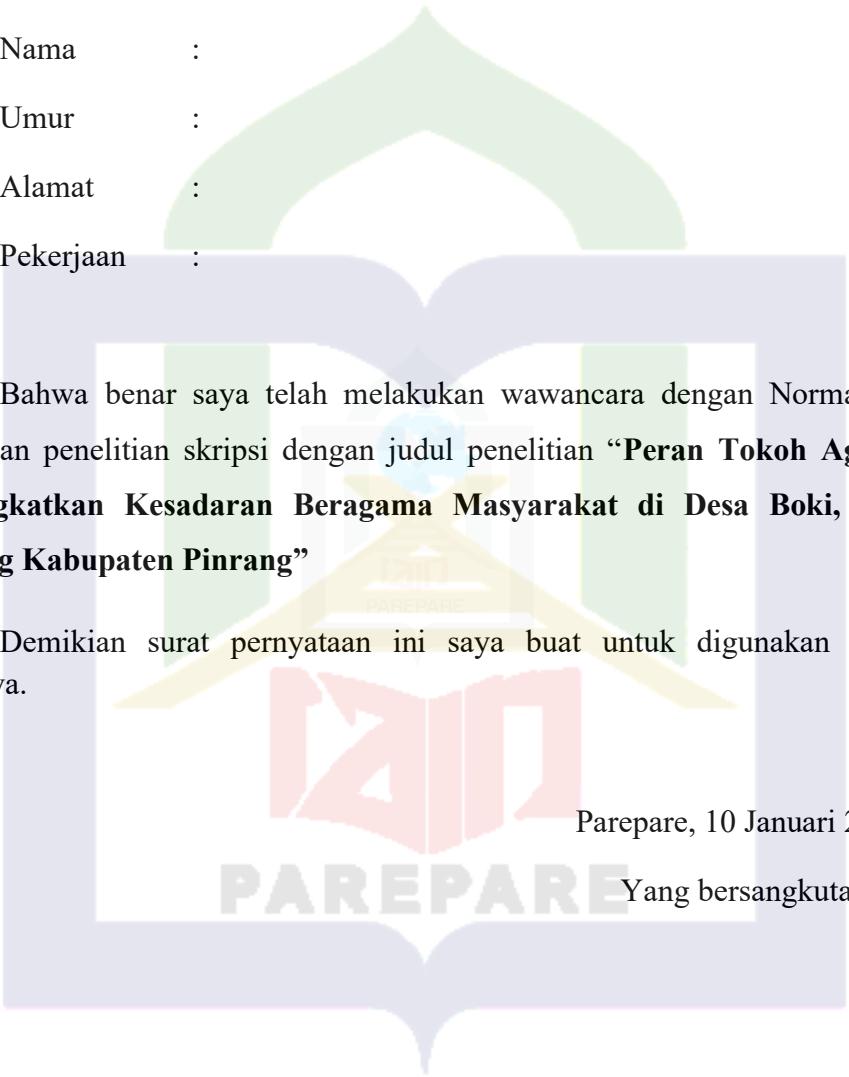
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

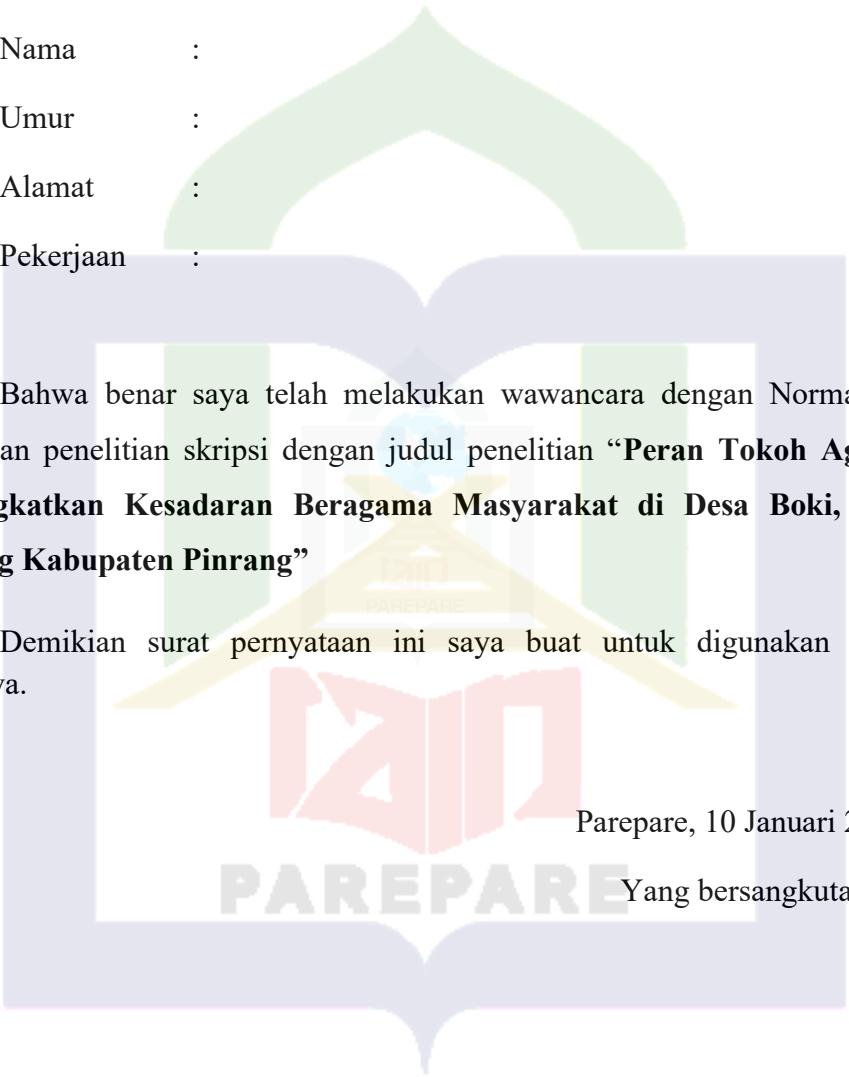
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : 

Umur : 

Alamat : 

Pekerjaan : 

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Normalasari untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang”**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Januari 2023

Yang bersangkutan,

.....

DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



Nama Normalasari, lahir di Pinrang pada tanggal 18 November 1996. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Lamasing dan Ibu Nursia. Penulis sekarang bertempat tinggal di Boki, kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SD 216 Pinrang selama 6 tahun. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Pinrang dan SMA penulis tempuh selama 3 tahun di SMA Negeri 6 Pinrang.

Setelah penulis tamat, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di STAIN Parepare yang sekarang ini bertransformasi menjadi IAIN Parepare dengan konsentrasi kejuruan Ushuluddin Adab, dan Dakwah (MD). Dengan ketekunan serta motivasi dan doa tulus dari keluarga, bantuan dari dosen pembimbing, dosen penguji, dosen FUAD serta teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2016. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul *“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Boki, Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang”* ini dapat memberi manfaat seluas-luasnya.